

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1
UNISMUH MAKASSAR**



TESIS

Di ajukan untuk Memenuhi Syarat Guna memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) Pada
Program pascasarjana Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun Oleh:

MARGIONO
105011100323

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1446 H/ 2025 M

TESIS

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1
UNISMUH MAKASSAR**

Di ajukan untuk Memenuhi Syarat Guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam (M.Pd.) Pada Program pascasarjana Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun dan diajukan Oleh:

MARGIONO

Nomor Induk Mahasiswa: 105011100323

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 1446 H/ 2025 M**

TESIS

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

Margiono

Nim: 105011100323

Telah dipertahankan di depan panitia ujian Tesis
Pada Tanggal 17 Maret 2025

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Hj. Sumiati MA

Pembimbing II

Dr. Abdul Fattah, M.Th. I

Mengetahui

Direktur Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd
NBM. 613949

Dr. Rusli Malli. M. Ag
NBM. 738715

HALAMAN PENERIMA PENGUJI

Judul Tesis : Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan
Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1
Unismuh Makassar

Nama Mahasiswa : Margiono

Nim : 105011100323

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panaitian tesis pada tanggal 17 Maret 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 17 Maret 2025

Tim Penguji

Dr. Amirah Mawardi, M. Si
Ketua Penguji

Dr. Hj. Sumiati MA
Pembimbing I/ Penguji

Dr. Abdul Fattah, M.Th. I
Pembimbing II/ Penguji

Dr. Abd Azis Muslimin, M. Pd
Penguji I

Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., MA :
Penguji II

ABSTRAK

Margiono. 105011100323. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. Tesis, Program Pascasarjana Megister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing Oleh Sumiati dan Abdul Fattah.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 2) Mengkaji dan menganalisis kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 3) Menemukan faktor Pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dekskriptif mengkaji peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kisah-kisah tentang kehidupannya. Instrumen pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penyimpulan/verifikasi data serta ke absaahan data.

Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa: 1) Penggunaan Media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di era digital ini, sekolah menyediakan berbagai jenis media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar, seperti media visual, audio visual, multimedia, media interaktif, dan aplikasi quipper. 2) Peningkatan kompetensi Guru, Pelatihan diadakan secara rutin, yaitu dua kali sebulan, dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran. Selain pelatihan internal, guru juga mengikuti seminar dan workshop di luar sekolah untuk memperluas wawasan mereka. 3) Faktor pendukung dan Penghambat: Faktor Pendukung yaitu fasilitas yang memadai seperti Laboratorium komputer, lengkap dengan akses internet untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, Media digital seperti proyektor dan perangkat audio-visual lainnya dan Media konvensional, seperti papan tulis dan poster, tetap tersedia sebagai pendukung pembelajaran. Faktor Penghambat yaitu pemadang listrik dan Faktor lainnya.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran

ABSTRACT

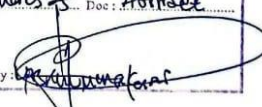
Margiono, 2025. Improving Teacher's Competence in Using Teaching Media at SMA Muhammadiyah 1 Makassar. Supervised by Sumiati and Abdul Fattah.

The objectives of this study are 1) The used of learning media at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 2) To study and analyze teacher's competence in using learning media at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 3) To find supporting and inhibiting factors for teachers in using learning media at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

This was a qualitative descriptive study that examines events and phenomena in the lives of individuals and asks a person or group of individuals to tell stories about their lives. Data collection instruments were observation and interviews. Data collection techniques consisted of data reduction, data presentation and data conclusion/verification as well as data validity.

The results of this study obtained that: 1) The used of learning media plays a very important role in supporting the teaching and learning process in schools, both in the classroom and outside the classroom. In this digital era, schools provide various types of learning media to support learning activities, such as visual media, audio visuals, multimedia, interactive media, and quipper applications. 2) Improving teachers' competence by training held routinely in twice a month, with the aim of improving teacher competence in the used of learning media. In addition to internal training, teachers also attended seminars and workshops outside of school to broaden their horizons. 3) Supporting and inhibiting factors: Supporting factors were adequate facilities such as computer laboratories, complete with internet access to support technology-based learning, digital media such as projectors and other audio-visual devices and conventional media, such as whiteboards and posters, are still available as learning support. Inhibiting factors are power outages and other factors.

Keywords: *Teacher's Competence, Use of Learning Media*

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date : 11 Nov 25 Doc : Abstract
Authorized by : 

المستخلص

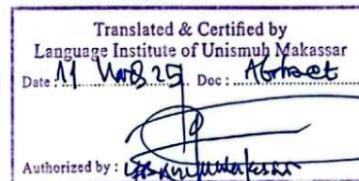
مارجونيو. ٢٠٢٣. ١٠٥. ١١١. ٠٠٣٢٣. تحسين كفاءة المعلم في استخدام وسائل الإعلام التعليمية في المدرسة العالية الحمديّة الأولى ماكسر. أطروحة ماجستير التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا جامعة المحمدية ماكسر. المشرف سومياتي وعبد الفتاح.

أهداف هذه الدراسة هي (١) استخدام وسائل الإعلام التعليمية في المدرسة العالية الحمديّة الأولى ماكسر ، (٢) فحص وتحليل كفاءة المعلمين في استخدام وسائط التعلم في المدرسة العالية الحمديّة الأولى ماكسر ، (٣) إيجاد العوامل الداعمة والمثبطة للمعلمين في استخدام وسائط التعلم في المدرسة العالية الحمديّة الأولى ماكسر.

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي يدرس الأحداث والظواهر في حياة الأفراد ويطلب من شخص أو مجموعة من الأفراد سرد قصص عن حياتهم. أدوات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات. وتتألف تقنيات جمع البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج/التحقق من البيانات، فضلا عن تحليل البيانات.

تم الحصول على نتائج هذه الدراسة أن: (١) يلعب استخدام وسائل الإعلام التعليمية دورا مهما للغاية في دعم عملية التعليم والتعلم في المدارس سواء في الفصل الدراسي أو خارجه. في هذا العصر الرقمي، توفر المدارس أنواعا مختلفة من وسائل التعلم لدعم أنشطة التعلم، مثل الوسائط المرئية والسمعية والبصرية والوسائط المتعددة والوسائط التفاعلية وتطبيقات. (٢) تحسين كفاءة المعلمين، يتم التدريب بشكل منتظم، أي مرتين في الشهر، بهدف تحسين كفاءة المعلم في استخدام وسائل التعلم. بالإضافة إلى التدريب الداخلي، يشارك المعلمون أيضا في الندوات وورش العمل خارج المدرسة لتوسيع آفاقهم. (٣) العوامل الداعمة والمثبطات: العوامل الداعمة هي المرافق الكافية مثل مختبرات الكمبيوتر، مع إمكانية الوصول إلى الإنترنت لدعم التعلم القائم على التكنولوجيا، والوسائط الرقمية مثل أجهزة العرض وغيرها من الأجهزة السمعية والبصرية والوسائط التقليدية، مثل السبورات البيضاء والملصقات، تظل متاحة كدعم للتعلم. العوامل المثبطة هي الدروع الكهربائية وعوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية: كفاءة المعلم، استخدام وسائط التعلم



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta Salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penelitian menyadari bahwa dengan penyelesaian Tesis ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan Tesis ini yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Makassar”. Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati yang paling dalam menerima dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dengan harapan Tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya terkhusus bagi penulis.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama peneliti studi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ibunda Mihran dan istri ku Afriani, S.Pd, serta seluruh saudara, keluarga yang senantiasa mencurahkan cinta kasihnya, memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa restunya yang menjadi kekuatan dalam langkah kehidupan peneliti.
2. Dr. Ir Abd. Rakhim Nanda MT IPU Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd., Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Rusli Malli, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Megister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus penguji I tesis ini
5. Dr. Hj. Sumiati, M.A selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam megarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
6. Dr. Abdul Fattah., M.Th.I selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam megarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Dr. Rahmi Dewanti Palengkey, Lc, M.A., selaku dewan penguji yang telah memberikan saran dan masukannya sehingga dalam penyempurnaan tesis ini dengan baik
8. Dr. Abd Azis Muslim, M. Pd selaku dewan penguji yang telah memberikan saran dan masukannya sehingga dalam penyempurnaan tesis ini dengan baik

9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar

10. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu kelancaran Akademik;

11. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar;

12. Kepala Sekolah, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

13. Teman-teman mahasiswa Megister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga peneliti selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya Aamiin.

Makassar, 9 Syawal 1445 H

18 April 2024 M

Margiono

PENYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawa ini:

Nama :Margiono

Nim :105011100323

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar,15 Maret 2025

Margiono

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK (BAHASA ARAB).....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	LXIII
DAFTAR GAMBAR.....	LI1
DAFTAR LAMPIRAN.....	CXXXIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Penelitian terdahulu.....	9
B. Kompetensi Guru	15
C. Media pembelajaran dalam konteks pendidikan SMA	36
D. Kerangka berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53

C. Teknik Pengambilan Informan.....	54
D. Instrumen Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	61
B. Penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	72
C. Kompetensi Guru dalam penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	87
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	97
E. Pembahasan.....	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan terpenting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak lagi bagi kepentingan mereka.¹ Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengarahkan anak didik kearah kedewasaan, agar tercapai tujuan pendidikan diantaranya dapat dilihat dari tingkat pemahaman anak didik dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru. Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.²

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an dan hadist tentang pendidikan.

¹ Heri Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, , 2003,) h. 1

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997),h. 156

Surat al-‘Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya“.

Hadist Rasulullah tentang pendidikan. Hadis ini di riwayatkan oleh Abu

Dawud dalam Sunan Abu Dawud, no. 3641, dan Ibn Majah dalam Sunan Ibn Majah, no. 223.

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ شَيْبَانَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ
خَامِسًا فَتُهْلِكَ أَخْبَرَنَا

Artinya:

“Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.”(HR Abu Dawud dan Ibn Majah)

Dari penjelasan Al Qur'an dan Hadis di atas dapat di pahami bahwa pendidikan adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai bekal untuk saling mendidik atau mengajar antara satu dengan yang lain baik dalam kehidupan berkeluarga, sosial, masyarakat dan bernegara.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Kompetensi merupakan kunci keberhasilan kualitas guru dalam mengajar. Bila kompetensi tidak ada pada diri seorang guru, maka guru dalam melakukan tugasnya dan hasilnya tidak akan optimal.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Pendidikan berbasis kompetensi dapat terlaksana dengan baik apabila guru-gurunya profesional dan kompeten. Pasal 42 ayat 1 yang berbunyi bahwa pendidik harus mempunyai kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, menggambarkan persyaratan kemampuan guru sebagai pendidik.

Sedangkan pasal 43 ayat 1 yang menjelaskan bahwa promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman kemampuan dan prestasi kerja dalam bidang

³ *Ibid* .h. 8

pendidikan ⁴ Maka dari itu kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru, diharapkan guru juga memiliki kreatifitas yang tinggi, dengan kreatifitas ini guru akan mampu menciptakan ide-ide yang baru dalam mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran dan lebih kondusif dan harmonis antara guru dan siswa.⁵

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu, dan bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing murid-muridnya dalam proses pembelajaran. Mereka memegang peran penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi serta kepribadian anak didik mereka. Selain mengajar, seorang guru juga bisa menjadi mento dan teladan bagi murid-muridnya.

Guru juga harus mampu mengembangkan pembelajaran dan mengelola kelas dengan bantuan potensi teknologi. Hal ini penting agar materi yang diajarkan sejalan

⁴ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Jakarta : CV Cipta Cekas Grafika, 2005), h. 49

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta), 1999, h. 58

dengan perkembangan dunia. Cara belajar siswa juga turut berkembang dan guru dapat membantu menggali potensi siswa agar menemukan peluang baru untuk mengembangkan diri. Keterampilan siswa dalam teknologi juga harus dikembangkan. Misalnya dengan membuat aplikasi yang bermanfaat, memberi kebebasan bagi mereka berkreaitivitas, mendorong mereka lebih mandiri serta percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menggunakan kesempatan yang diberikan dengan sebaik-baiknya seiring gagasan merdeka belajar.

Jangan sampai siswa mengalami keterbelakangan dalam dunia teknologi. Maka tak hanya sekolah menyediakan fasilitas, namun guru juga harus mengembangkan keterampilannya. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi para guru agar bisa menggunakan teknologi dengan baik. Misalnya melalui kursus dan mendorong praktik-praktik mengajar yang mengintegrasikan teknologi. Guru yang kreatif dapat pula membuat aplikasi belajar sesuai kebutuhan bidang studinya. Dengan demikian guru turut mendukung peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Teknologi menjadi bagian penting dalam pendidikan. Dengan perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran menjadi semakin penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Tuntutan kurikulum yang baru, kemungkinan adanya perubahan atau penyesuaian dalam kurikulum yang menekankan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam penyampaian materi pembelajaran.

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara teknologi dapat berkembang melalui pendidikan. Maka teknologi dan pendidikan menjadi dua hal yang seiring sejalan. Kini pengaruh perkembangan teknologi sangat meluas dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif.⁶

Pelaksanaan proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, Sangat dibutuhkan. Ketersediaan sumber daya teknologi, dan fasilitas yang mendukung. Tersedianya perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau internet, membutuhkan guru yang memiliki kompetensi untuk menggunakan media tersebut. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA tersebut, serta untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal terdapat guru selaku pengajar di SMA Muhammadiyah 1 Makassar yang kurang memahami dan kurang memiliki kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah, maka dari itu peneliti mencoba meneliti dan mengkaji tentang cara peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.

⁶ Yonathan Grasia Thelly Priyanta, dkk, *Guru Merdeka : Pusparagam Imaji Mahasiswa tentang Mengelola Kelas di Era 4.0* (Jawa Barat : CV Jejak, 2021), h. 13

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassa?
3. Apa faktor Pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
3. Untuk menemukan faktor Pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

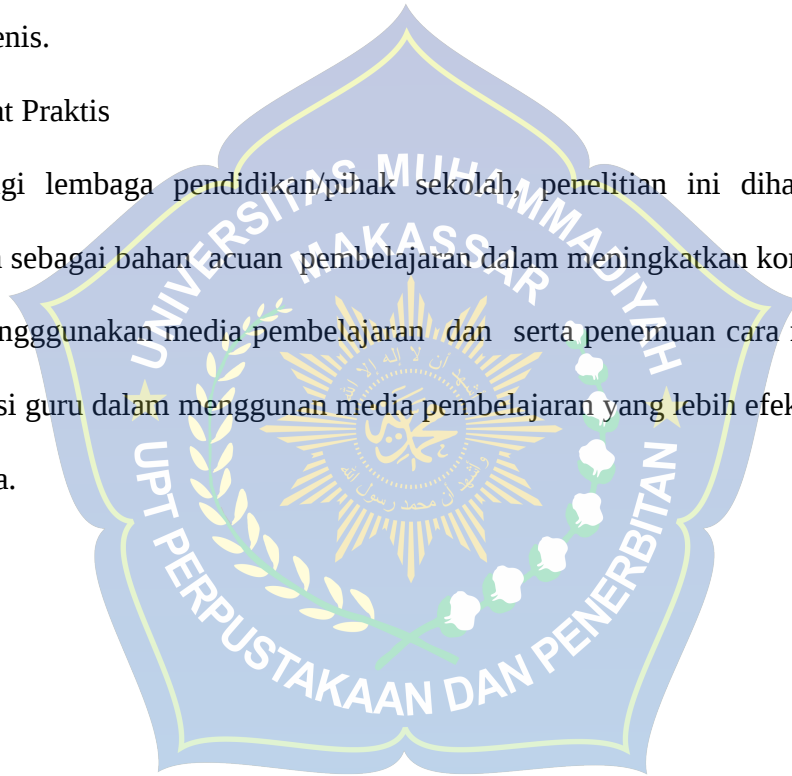
Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, masukan dan ilmu pengetahuan yang memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
- b. Bagi peneliti, sebagai suatu karya ilmiah yang diharapkan dapat menjadikan pengalaman, pembelajaran dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga pendidikan/pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan serta penemuan cara meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif diterapkan pada siswa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dalam penelitian ini juga mengkaji beberapa yang relevan. Dengan demikian akan perbedaan yang paling mendasar dari penelitian ini terlihat yang sudah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Jurnal yang ditulis oleh Isnaini, (2023) yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 01 Pencongan).” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru kelas V sudah baik sedangkan guru kelas VI sangat baik, guru memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik namun, pada kompetensi afektif guru kelas V kurang dapat mengendalikan emosi sehingga suasana kelas menjadi tegang dan tidak nyaman. Kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran interaktif yaitu tahap persiapan, perancangan, waktu luang, dan kelaian siswa membawa perlengkapan pembelajaran sehingga menyita waktu lama.

Upaya yang dilakukan guru meliputi mempersiapkan media dari jauh-jauh hari, mencoba media sebelum digunakan di kelas, mengikuti berbagai pelatihan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran, dan sikap guru lebih tegas kepada siswa yang lalai.

Adapun persamaan dari hasil penelitian di atas yaitu menggunakan obyek yang sama yaitu guru dan media pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis mengenai kompetensi profesional guru dan media interaktif sedangkan penelitian ini menganalisis mengenai peningkatan kompetensi guru dan media pembelajaran secara umum.

2. Jurnal ini dituliskan oleh Hairuddin, (2019), yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademis Pada SDN 4 Masbagik Utara.” Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang mengangkat tentang bagaimana guru dapat menggunakan media-media pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran di kelas dengan maksud dapat meningkat kualitas pembelajaran yang di lakukan di kelas dan evaluasinya dilakukan melalui kegiatan supervise kepala sekolah di kelas saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam menerapkan model-model pembelajaran di

kelas. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mencapai standar ideal. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajarannya.

Adapun persamaan dari hasil penelitian di atas yaitu menggunakan obyek yang sama yaitu guru dan media pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini mengenai tentang kompetensi guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademis, sedangkan penelitian ini menganalisis mengenai peningkatan kompetensi guru dan media pembelajaran secara umum.

3. Jurnal yang dituliskan oleh S Rusmiyati (2016), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran ICT melalui Supervisi dengan Teknik Individual di Sekolah Dasar.” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 1 Kalinanas dalam menggunakan media pembelajaran ICT. Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran ICT setelah dilakukan Supervisi dengan teknik Individual oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Kalinanas.

Adapun persamaan dari hasil penelitian di atas yaitu menggunakan obyek yang sama yaitu guru dan media pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah

peneliti ini mengenai tentang Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran ICT melalui Supervisi dengan Teknik Individual, sedangkan penelitian ini menganalisis mengenai peningkatan kompetensi guru dan media pembelajaran secara umum.

4. Jurnal yang dituliskan oleh Gustina (2023), yang berjudul “ Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SMK negeri Koto baru Tahun Pelajaran 2023/2024.” Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang meneliti tentang bagaimana guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas dengan maksud dapat meningkat kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dan evaluasinya di lakukan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah di kelas saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam menerapkan media pembelajaran di kelas. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajarannya.

Adapun persamaan dari hasil penelitian di atas yaitu menggunakan obyek yang sama yaitu guru dan media pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah

peneliti ini mengenai tentang Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik, sedangkan penelitian ini menganalisis mengenai peningkatan kompetensi guru dan media pembelajaran secara umum.

5. Jurnal yang dituliskan oleh Caswita dan Selvi Noviyani (2023), yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital Berbasis Canva melalui *In-house Training* di Sekolah Dasar." Penelitian ini dilakukan di SDN Syekh Tubagus Abdullah Kecamatan Purbaratu dengan subjek penelitian guru yang ada di sekolah ini yang dengan sukarela mengikuti kegiatan IhT. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru memanfaatkan media canva untuk pembelajaran melalui kegiatan *In-house Training* (IhT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada IhT tahap I guru di SDN Syekh Tubagus Abdullah dapat menguasai materi pembuat video pembelajaran canva dengan baik dan Pada tahap II IhT, berdasarkan instrumen yang diisi oleh responden, sebanyak 11 peserta (Guru) telah mencapai rata-rata skor 100. Ini berarti bahwa sebagian besar indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sangat baik.

Adapun persamaan dari hasil penelitian di atas yaitu menggunakan obyek yang sama yaitu guru dan media pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini mengenai tentang Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital Berbasis Canva melalui *In-house Training*,

sedangkan penelitian ini menganalisis mengenai peningkatan kompetensi guru dan media pembelajaran secara umum.

6. Jurnal yang dituliskan oleh Terttiaavini, Tedy Setiawan Saputra, dan Anisa Fitriani (2017), yang berjudul ” Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Media Pembelajaran *Smart Learning* Di Kecamatan Sembawa Sumatera Selatan.” Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengadakan program pelatihan bagi Guru SMA untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran *Smart Learning* yang lebih representatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman Guru dalam membuat bahan ajar yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan Guru dalam mengimplementasikan bahan ajar ke dalam media pembelajaran yang lebih menarik. Materi ajar yang tersedia dalam CD dapat diulang kembali sehingga dapat meningkatkan pemahaman Siswa terhadap materi yang diajarkan. Berikut gambar Siswa SMA I Sembawa yang sedang mengamati materi ajar yang telah dibuat oleh salah satu guru.

Adapun persamaan dari hasil penelitian di atas yaitu menggunakan obyek yang sama yaitu guru dan media pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini mengenai tentang Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Media Pembelajaran *Smart Learning*, sedangkan penelitian ini

menganalisis mengenai peningkatan kompetensi guru dan media pembelajaran secara umum.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru perlu memiliki kemampuan memantau atas kemajuan belajar peserta didiknya sebagai bagian dari kompetensi pedagogis dengan menggunakan berbagai teknik asesmen alternatif seperti pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, atau *portofolio*.⁷ Mengenai kompetensi, Allah S.W.T berfirman dalam surah Ar-ra'd ' ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَلَا ذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Terjemahannya :

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)⁸.

⁷Muh. Anwar H.M., *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta timur : PT Bumi Aksara, 2023), h. 76

⁸ Kementerian Agama RI Al Qur'an dan Terjemahannya.

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris itu cukup banyak dan yang lebih relevan ialah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Hanya, *proficiency* lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.⁹

Beberapa ahli dalam menjelaskan definisi kompetensi yaitu:

- a. Menurut R.M.Guion, mendefinisikan bahwa, kompetensi adalah kinerja Menurut Cee wijaya tabrani rusyan menjelaskan bahwa, kompetensi adalah kemampuan yang merupakan gambaran hakikat *kualitatif* dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.¹⁰
- b. Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, menyebutkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹¹ seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya.¹²

⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 229.

¹⁰ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 7

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 27

¹² Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 129

- c. Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹³
- d. Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menggariskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian, kompetensi guru dapat dikatakan sebagai perpaduan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.¹⁴
- e. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”¹⁵.
- f. Sedangkan dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berpendapat bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

¹³ UU RI, No 14 tahun 2005 dalam pasal 8, *tentang guru dan dosen*

¹⁴ Junita, *Kurikulum Dan Pembelajaran Tantangan Perubahan Proses Pendidikan*, (Medan : Umsu Press, 2024), h. 95.

¹⁵ *Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru*, (lembaran negara RI 2008) h.

keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerja sama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, dan melakukan penelitian sederhana, guru harus senantiasa berusaha memperbaiki kinerja dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran serta senantiasa mengikuti perubahan. Guru perlu menguasai pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan profesi atau pekerjaannya sebagai tenaga pengajar. Peningkatan-peningkatan

¹⁶UU RI No 14 tahun 2005 *tentang guru dan dosen*

kompetensi yang dimaksud adalah peningkatan dalam hal keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan kemampuan (*abilities*). Peningkatan kemampuan guru merupakan cara untuk meningkatkan standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peningkatan kompetensi harus dilakukan secara terus menerus agar ada pembaharuan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi *pedagogik*, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.¹⁷

Adapun alasan mengapa guru harus meningkatkan kompetensinya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru merupakan salah satu profesi yang harus dilakukan secara profesionalitas. Prinsip profesionalitas ini akan mendukung ilmu pengetahuan yang berkualitas. Untuk mewujudkan profesionalitas guru maka perlu belajar seumur hidup.
- b. Perkembangan teknologi, sosial, dan budaya menuntut guru harus belajar ilmu baru dan merespon segala perubahan akibat adanya teknologi digital. Guru juga harus beradaptasi dengan penggunaan teknologi.
- c. Karakter peserta didik, dari generasi ke generasi karakter peserta didik mengalami perubahan, baik secara sosial maupun mental. Sehingga, guru harus memahami karakter peserta didik dengan baik sesuai dengan

¹⁷ Ummu Jauharin Farda, ddk, *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD/MI* (Penerapan Strategi Four Me pada Pembelajaran IPAS), (Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 7-8

generasinya dan tidak memaksakan karakter siswa. Alasan tersebut menjadi penting mengapa guru harus meningkatkan kompetensinya agar dapat mengikuti apa yang dibutuhkan siswa.¹⁸

3. Jenis- jenis kompetensi Guru

a. Kompetensi *Pedagogik*

Kompetensi *pedagogik* guru berhubungan dengan wawasan penguasaan akademik dan bahan kajian akademik menekankan beberapa kemampuan yang harus di miliki seperti kemampuan dalam memahami visi dan misi, kemampuan memahami materi pelajaran Putri Balqis, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi *pedagogik* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.¹⁹

Merujuk penjabaran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada prinsipnya kompetensi *pedagogik* yang harus dimiliki seorang guru mencakup:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, *kultural*, emosional, dan *intelektual*;
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;

¹⁸ *Ibid*, h. 8

¹⁹ Putri Balqis, dkk., "*Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*" (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Vol 2. No. 1, Agustus 2014), h. 26-17

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu;
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan *reflektif* untuk peningkatan kualitas pembelajaran²⁰.

4. Indikator kompetensi *pedagogik*

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi kedepan. guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

²⁰ Lihat Menteri Pendidikan Nasional RI, "Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Akademik Guru*" (Jakarta: Permendiknas, 2007), h. 11-12

b. Pelaksanaan

Merupakan proses belajar mengajar dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian dan kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi pelaksanaan. Misalnya pembagian pekerjaan bagi guru dan mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan.

c. Evaluasi

Hal ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila ada kesenjangan antara proses pembelajaran di kelas dengan yang telah direncanakan.²¹

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru , meliputi:

1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) h. 77

- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga agar peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).²²
- g) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.
Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :
- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.

²² Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, "Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional", (Surabaya: Genta Group Production, 2016) h. 9

- c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memerhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/ kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.²³

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang guru bersikap lembut penuh kasih sayang, memberikan teladan yang baik, berlaku jujur dan tegas, berwibawa, memiliki kepekaan yang tinggi, memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi kepribadian dipandang sebagai faktor yang utama dalam interaksi antara guru dan siswa, dengan menggunakan pendekatan emosional diharapkan guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral kepada siswanya.²⁴

²³ *Ibid*, Hal. 51

²⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 77

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesinya bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung atau tidak langsung.²⁵

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial.²⁶

Sub kompetensi profesional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki

²⁵ Maela Yuliyanti and others, 'Jurnal Inovasi Pendidikan', 6.1 (2024), 634–49.

²⁶ Romi Laspita and Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 'Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', 2.1 (2024), 49–57.

indicator esensial, menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi²⁷

Adapun kompetensi professional yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu :

- a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan Intruksional) sekolah.
- d) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.²⁸

Kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Disamping itu implementasi konsep kompetensi guru harus mempunyai prinsip profesionalitas diantaranya adalah :²⁹

²⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 12

²⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 38.

²⁹ Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005, *tentang guru dan dosen*, Bab II, pasal 6

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealis
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Untuk menguatkan implementasi konsep kompetensi guru secara *komprehensif* dan mendukung pengembangannya, maka ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³⁰

³⁰ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan apabila implementasi konsep kompetensi guru dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan, maka di pastikan semua guru akan memiliki kompetensi yang lebih baik dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

5. Bentuk kompetensi dasar guru dalam mengajar di sekolah

Kompetensi guru adalah kapasitas seorang guru untuk memenuhi tanggung jawabnya secara bertanggung jawab dan efektif. Kualitas setiap guru sebagai pendidik akan tercermin dari tingkat kompetensinya.³¹ Kompetensi tersebut akan terwujud sebagai penguasaan pengetahuan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

- 
- a) Menguasai materi
 - b) Mengolah program belajar mengajar
 - c) Mengelola kelas
 - d) Menggunakan media/sumber
 - e) Menguasai landasan pendidikan
 - f) Mengolah interaksi belajar mengajar
 - g) Menilai prestasi siswa untuk tujuan pengajaran
 - h) Mengenal program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
 - i) Mengenal dan menyelenggarakan *administrasi* sekolah

³¹ Lisdayani Simamora and others, 'Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.1(2023), 64–73 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/48>>.

- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³²

6. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal.³³

7. Syarat- Syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu harus memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu, membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut. Menurut Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendidik adalah:

³² Abdul Hamid ddk, *Konsep dan Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat : Cv Adanu Abimata, 2023), h. 98

³³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 65

- a. Umurnya sudah dewasa. Tugas mendidik adalah sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang dan menentukan kehidupan masa depannya. Dengan demikian dididik oleh orang yang bertanggung jawab. Oleh karena itu Pendidikan harus dilakukan oleh orang yang dewasa.
- b. Sehat jasmani dan rohani, suatu keharusan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran dapat terlaksana semaksimal mungkin karena apabila jasmani yang tidak sehat atau dalam keadaan sakit maka akan menghambat pelaksanaan Pendidikan, dan di khawatirkan akan menular kepada peserta didik.
- c. Memiliki kemampuan mengajar, seorang pendidik harus mempelajari teori-teori kependidikan dan memiliki keahlian untuk menerapkannya agar proses pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.
- d. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi, hal ini diperlukan karena guru tidak hanya mengajar tetapi sekaligus memberi contoh perbuatan.³⁴

Jadi kesimpulan bahwa guru harus memiliki syarat- syarat diatas, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang harapkan oleh tujuan dari pada pendidikan nasional.

8. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Tugas guru adalah berinteraksi dengan anak dengan cara menciptakan kondisi dan susunan bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan anak

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.

mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan kita. Dalam buku yang berjudul “Menjadi Guru Inspirasi” mengemukakan bahwasanya menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balasan jasa ucapan terima kasih.
- c. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada tuhan.
- d. Memberikan nasihat kepada anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- f. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan Bahasa dan kemampuan mereka.
- g. Pendidik harus mengenalkan ilmunya, dan jangan berlainan dengan perbuatannya.³⁵

Tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik saja, namun seorang guru harus menjadi teladan yang baik dan mampu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih dewasa dan berakhlak. Di samping memenuhi tugas tersebut, seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didiknya, tidak mengharapkan balas jasa dan selalu mengarahkan hal-hal positif terhadap perilaku peserta didiknya.

³⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memperdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 16-17

Jadi dapat disimpulkan dari berapa uraian di atas terkait tugas dan peran guru dalam proses mendidik peserta didik, bahwa guru harus mampu melaksanakan tugas-tugas dan peran sebagai guru dalam proses belajar mengajar dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan baik, sesuai dengan target pendidik.

9. Peran Guru

Peranan Guru Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan, peran guru adalah:

a. Guru sebagai perancang pengajaran

Artinya seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar. Rancangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Memilih dan menentukan bahan pelajaran

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standart kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pelaksanaan pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru disatu pihak dan harus di pelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standart kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standart kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, sampailah kita pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi pertama-tama mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standart kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Langkah ketiga memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi terakhir adalah milih sumber bahan ajar. Pemilihan sumber belajar sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran karena dengan adanya sumber yang jelas maka pembelajaran akan terarah.³⁶

2) Memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat

Salah satu fungsi pengajaran yang harus dijalankan guru adalah menyajikan bahan pelajaran agar sampai dan bisa di kuasai oleh siswa. Dalam penyajian bahan pelajaran ini, biasanya guru harus melibatkan berbagai metode, gaya, pendekatan serta strategi pengajaran. Di samping itu, pada praktek penyajiannya, guru pun harus memperhitungkan beberapa hal yang berkaitan dengan teknik penyajian yang harus dikuasai guru sebagai keterampilan pengajaran. Keterampilan penyajian ini diyakini dapat memfasilitasi pembentukan rencana gerak yang akurat dan memotivasi siswa untuk terlibat secara penuh.

3) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

³⁶ Hamid Muhammad, *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 7

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

Guru melaksanakan penilaian dalam berbagai Teknik dan jenis penelitian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.³⁷

b. Guru sebagai pengelola pengajaran

Artinya sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada 2 macam kegiatan yang harus dilakukan yaitu pengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manager, guru memiliki 4 fungsi umum, yaitu:

³⁷ *Ibid*, h. 8

- 1) Merencanakan tujuan belajar
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- 3) Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- 4) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.
- 4) Guru sebagai penilai prestasi belajar siswa (*Evaluator*)

Artinya seorang guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.³⁸

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagai perancang dan pelaksana program pembelajaran, dia memerlukan tentang efektivitas programnya agar menentukan apakah program yang direncanakan dapat di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Perlu di ingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapa tujuan.

Jadi dapat di simpulkan dari beberapa uraian peran guru di atas, bahwa seorang guru mempunyai peran penting dalam mendidik, mengarah, mengajar, melatih membimbing dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar

³⁸ *Ibid*, h.9

disekolah, tanpa ada peran guru, maka dalam proses belajar mengajar tidak akan tercapai tujuan pendidikan.

C. Media pembelajaran dalam konteks pendidikan SMA

1. Pengertian media Pembelajaran

Secara *terminologi* kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang artinya perantara sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata "*Wasaaila*" yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁹ Sedangkan media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa berbentuk alat, bahan, maupun keadaan yang di pergunakan sebagai penyampai komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang di gunakan dalam pembelajaran di sebut media pembelajaran.⁴⁰ Secara umum media di katakan sebagai perantara suatu sumber informasi yang di tujukan untuk penerima. Media dapat di katakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang berguna untuk menangkap, memproses, maupun menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴¹

Media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa berbentuk alat, bahan, maupun keadaan yang di pergunakan sebagai penyampai komunikasi dalam kegiatan

³⁹ Ghanis Putra Widhanarto, Heri Triluqman Budisantoso, and Edi Subkhan, 'Membangun Kapasitas Digital Guru Di Jawa Tengah Melalui Pengembangan Kompetensi Produksi Media Pembelajaran', 3.3 (2024), 214–21.

⁴⁰ Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2021), h. 7

⁴¹ Hilda, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 17

pembelajaran. Tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran, yaitu: konsep komunikasi, konsep sistem, dan konsep pembelajaran.⁴² Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki kelebihan diantaranya bisa melibatkan siswa secara fisik serta memberikan contoh konkret karena media pembelajaran membantu menambah elemen realitas. Media pembelajaran dapat di gunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a. Memusatkan perhatian siswa.
- b. Mengingatn materi sebelumnya (materi prasyarat) dengan tujuan agar materi baru dapat di fahami dengan baik.
- c. Mencapai tujuan belajar atau sasaran yang diinginkan pada siswa.
- d. Membantu proses pembelajaran melalui contoh dan elaborasi visual.
- e. Membantu menyampaikan materi baru, atau membuat materi lebih berkesan.
- f. Media dapat di gunakan untuk memberikan umpan balik yang berkaitan dengan tes atau latihan. Meningkatkan retensi dan transfer. Media pembelajaran membantu siswa memvisualisasikan pelajaran dan mentransfer konsep *abstrak* menjadi nyata dan mudah diingat.⁴³

Dapat di tarik kesimpulan dari pemahaman peneliti mengenai definisi media pembelajaran bahwa, media pembelajaran bukan hanya sekedar media dalam

⁴² M Dany, Rifan, & Suryandari, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Modern', *Cendekia Pendidikan*, 4.1 (2024), 91–100 <<https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i1.2933>>.

⁴³ Atiaturrehmaniah, ddk, *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*, (Lombok Timur : Universitas Hamzanwadi Press, 2017) h.109

pembelajaran, melainkan sebuah motivasi belajar bagi peserta didik agar memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap pembelajaran yang akan guru ajarkan. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang menarik dan tidak membosankan. Oleh dari itu, sangat di butuhkan sebuah media dalam semua pembelajaran karena media pembelajaran yang bervariasi akan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam Al Qur'an banyak ayat yang di dalam nya berbicara tentang media pembelajaran salah satunya dalam Surat Al Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum di ketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang di sebutkan oleh Nabi Adam a.s. di perintahkan oleh Allah swt. tentunya telah di berikan gambaran bentuknya oleh Allah swt

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan atau di kelompokkan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

Dilihat dari sifatnya, media di bagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, tape *recorder*.
- b. Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara. Contoh media yang tergolong dalam media visual adalah film *slide*, foto, lukisan, gambar, berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c. Media *audiovisual*, yaitu media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa di lihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara sebagainya.⁴⁴

3. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya dapat di gunakan dengan berbagai cara, hal itu bergantung pada kreativitas seorang pengajar. Namun, mengetahui cara menggunakan media pembelajaran adalah hal yang penting bagi seorang pengajar profesional.

Cara menggunakan media pembelajaran seharusnya di sesuaikan dengan jenis media pembelajaran. Hal itu berguna agar penggunaan media dapat berfungsi secara

⁴⁴ Kuntum Khaira Ummah and Dea Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), 1573–82 <<https://jurnaldidaktika.org>>.

efektif dan efisien sesuai dengan tujuan serta fungsi media pembelajaran. Penjelasan tentang penggunaan media pembelajaran ini di bagi dalam dua kategori, yaitu penggunaan secara umum dan berdasarkan jenisnya. Berikut adalah beberapa hal yang perlu di perhatikan ketika menggunakan media pembelajaran.⁴⁵

a. Penggunaan Media Pembelajaran Secara Umum

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan media pembelajaran secara umum.

- 1) Memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang akan di sampaikan. Beberapa contoh media pembelajaran yang sering di gunakan adalah buku teks, presentasi, gambar, video, gim edukasi, dan media interaktif.
- 2) Memperhatikan karakteristik peserta didik seperti usia, kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar mereka.
- 3) Memperhatikan ketersediaan fasilitas. Ketika memilih media pembelajaran yang akan di gunakan, perlu mempertimbangkan ketersediaan fasilitas seperti perangkat teknologi dan akses internet yang di butuhkan.
- 4) Menerapkan prinsip pembelajaran yang efektif seperti prinsip belajar aktif, pengalaman belajar yang bervariasi, dan penggunaan umpan balik.

⁴⁵ Jaka Wijaya Kusuma, ddk, *Dimensi Media pembelajaran (teori dan penerapan media pembelajaran pada era revolusi Industri 4.0 menuju era society 5.0)*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 28

- 5) Mengintegrasikan media pembelajaran dengan metode pengajaran lain seperti diskusi, tanya jawab, dan latihan praktik agar tercipta pengalaman belajar yang lebih lengkap.
- 6) Menyediakan panduan penggunaan media pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, agar mereka dapat memanfaatkannya secara optimal.⁴⁶
- 7) Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran: Setelah menggunakan media pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan keberhasilan penggunaan media tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bervariasi, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam proses belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Berdasarkan Jenisnya.

Selain secara umum, penggunaan media pembelajaran juga dapat dibagi berdasarkan jenisnya. Berdasarkan jenisnya, media pembelajaran terdiri dari media pembelajaran *visual*, *audio*, *Audio visual*, interaktif, teks, objek nyata, dan media pembelajaran manusia.⁴⁷

⁴⁶ Syafiul Hamidani and others, 'Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Daring Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2.1 (2022), 119–24 <<https://doi.org/10.54082/jamsi.171>>.

⁴⁷ Widhanarto, Budisantoso, and Subkhan. *ibid*

Berikut adalah cara menggunakan media pembelajaran berdasarkan jenisnya.

a. Media Pembelajaran *Visual*

Media pembelajaran *visual* dapat di gunakan untuk memperjelas konsep, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan daya ingat peserta didik. Media pembelajaran visual erat kaitannya dengan media pembelajaran grafis. Media pembelajaran grafis adalah media visual yang mengandalkan indra visual baik dari segi penangkapan atau penyampaian gagasan (huruf, kata, kalimat, paragraf, angka, simbol, atau gambar) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara penggunaan media pembelajaran visual:⁴⁸

- 1) Gambar: Gambar dapat di gunakan untuk memperjelas konsep, menjelaskan urutan proses, atau menunjukkan contoh-contoh dari konsep yang diajarkan. Misalnya, untuk menjelaskan tentang bagian-bagian sel, pengajar dapat menunjukkan gambar sel yang diwarnai dengan bagian-bagian yang berbeda.
- 2) Grafik: Grafik dapat di gunakan untuk menunjukkan hubungan antara data atau konsep. Misalnya, untuk menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi suatu negara, pengajar dapat menunjukkan grafik pertumbuhan PDB negara tersebut selama beberapa tahun terakhir.
- 3) Diagram: Diagram dapat di gunakan untuk memperlihatkan bagaimana suatu sistem bekerja. Misalnya, untuk menjelaskan tentang bagaimana system

⁴⁸ Suharyanto, *peningkatan Kompetensi Guru Tk*, 'Suharyanto-Peningkatan Kompetensi Guru TK | 114', 2015, 114–37.

pencernaan manusia bekerja, pengajar dapat menunjukkan diagram yang menunjukkan bagaimana makanan di proses oleh tubuh kita.

4) Foto: Foto dapat di gunakan untuk menunjukkan contoh dari konsep yang diajarkan atau untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Misalnya, untuk menjelaskan tumbuhan, pengajar dapat menunjukkan foto tumbuhan yang berbeda.

5) Flash card (kartu kilas): flash card adalah kartu atau media pembelajaran yang di gunakan untuk mengingat, berbentuk persegi panjang di mana terdapat tulisan atau gambar di atasnya. Misalnya, untuk mengajarkan siswa literasi (membaca, menulis, berhitung dan lainnya).

Penggunaan media pembelajaran visual, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan antara lain; mudah di pahami; sesuaikan ukuran dan tata letak sehingga terlihat; kualitas yang baik; teratur dan terintegrasi dengan materi pembelajaran: sebagai bahan pendukung bukan bahan utama; jangan mengandalkan sepenuhnya pada media tersebut; dan memberikan penjelasan yang cukup pada media yang di tampilkan.⁴⁹

b. Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio dapat di gunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan suara dan suara latar yang berfungsi sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu fungsi media

⁴⁹ *Ibid*, h. 31

pembelajaran audio adalah untuk merangsang imajinasi peserta didik dan aktivitas *motorik*. Berikut ini adalah beberapa cara penggunaan media pembelajaran audio:

- 1) Rekaman Audio: Audio dapat direkam untuk dijadikan sumber belajar, seperti rekaman kuliah, presentasi, wawancara, diskusi, atau narasi. Rekaman audio dapat di simpan dalam berbagai format, seperti MP3, WAV, atau OGG, dan dapat diunduh dan diputar oleh peserta didik melalui perangkat ponsel atau laptop.
- 2) Siniar (*Podcast*): Siniar adalah bentuk konten audio digital yang disajikan dalam bentuk seri episode dengan topik atau tema tertentu. Siniar dapat di akses melalui platform siniar seperti *Spotify*, *Apple Podcast*, *Google Podcast* dan lainnya. Siniar dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk materi tertentu atau sebagai tambahan sumber informasi yang menarik.
- 3) Puisi atau lagu: Puisi atau lagu juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Puisi atau lagu yang di buat berdasarkan materi pembelajaran dapat membantu peserta didik mengingat dan memahami materi lebih baik. Suara efek: Suara efek dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik atau membuat situasi tertentu menjadi lebih hidup. Suara efek dapat di gunakan dalam presentasi, simulasi, atau penggunaan dikelas.⁵⁰ Dalam penggunaan media pembelajaran audio, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, yakni

⁵⁰ *Ibid*, h. 32

kualitas audio, format audio, durasi audio, bahasa, tujuan, penekanan kata kunci, pemutaran audio, dan kombinasi media.

- 4) Media pembelajaran audio visual Media pembelajaran audio visual adalah jenis media yang menggabungkan elemen visual dan audio. Penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena peserta didik dapat menggabungkan pengalaman visual dan audio secara bersamaan.⁵¹

Berikut ini adalah beberapa cara penggunaan dan media pembelajaran audio visual: Presentasi multimedia: Presentasi multimedia seperti *PowerPoint*, *Prezi*, atau *Google Slides* dapat memadukan elemen visual dan audio. Pengajar dapat menambahkan audio narasi atau suara latar ke presentasi yang sudah ada atau membuat presentasi baru.

- 1) Video: Video adalah sebuah sistem perekaman gambar bergerak dan suara, baik menggunakan kaset video atau metode digital untuk menyimpan data. Pengajar dapat menggunakan video yang sudah ada atau membuat video sendiri dengan kamera atau perangkat lunak edit video. Video dapat digunakan untuk menjelaskan konsep atau memberikan contoh.
- 2) Animasi: Animasi adalah media audio visual yang dapat membantu memvisualisasikan konsep atau proses yang sulit untuk di pahami. Pengajar

⁵¹ Vesha Nuriefer Haliza, Dinie Anggraeni Dewi, and Agus Mulyana, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), 16195–221.

dapat menggunakan perangkat lunak animasi seperti *Powtoon* atau *Animaker* untuk membuat animasi yang menarik dan informatif.⁵²

Menggunakan media pembelajaran audio visual, penting untuk memperhatikan beberapa hal, seperti kualitas audio dan visual, durasi, bahasa, tujuan, dan penekanan pada informasi penting. Selain itu, penggunaan media pembelajaran audio visual harus di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta di kombinasikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai.

c. Media pembelajaran interaktif

Media pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran dan menguji pemahaman mereka. Berikut adalah beberapa cara penggunaan media pembelajaran interaktif:

- 1) *Simulasi*: Media pembelajaran interaktif dapat berupa simulasi yang menirukan situasi atau lingkungan tertentu. Peserta didik dapat memanipulasi objek atau variabel dalam simulasi untuk menguji teori atau konsep tertentu, dan melihat hasil dari tindakan mereka. Simulasi juga dapat membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat yang rumit.
- 2) *Game-based learning*: Media pembelajaran interaktif juga dapat berupa permainan yang di desain khusus untuk tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat belajar melalui permainan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Permainan dapat di gunakan untuk mengajarkan konsep matematika, sejarah, bahasa, dan lain-lain.

⁵² *Ibid*, h. 33

3) *Multimedia*: Media pembelajaran interaktif dapat memanfaatkan elemen *multimedia* seperti audio, gambar, dan video untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Peserta didik dapat menavigasi dan memilih konten yang ingin mereka pelajari, sambil mendapatkan umpan balik langsung dari media pembelajaran.

4) *E-book interaktif*: Media pembelajaran interaktif juga dapat berupa *e-book interaktif*, yang memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan pengalaman membaca mereka. Peserta didik dapat menekan gambar atau teks yang spesifik untuk memperoleh informasi lebih lanjut, atau menambahkan⁵³

5. Manfaat media dalam pembelajaran

Seperti yang kita ketahui, pada materi pembelajaran yang di sampaikan, masing-masing jenis media pengajaran tentunya memiliki akses dan cara pengoprasian yang berbeda-beda. Terdapat media yang sulit dalam penggunaannya dan terdapat juga yang mudah, itu semua nantinya akan berpengaruh pada berjalannya proses pembelajaran sendiri. Untuk media yang cukup sulit pengaplikasiannya tentunya membutuhkan percobaan dahulu sebelum menggunakannya, karena untuk materi pembelajaran dengan tingkat kesukaran yang relatif tinggi, dapat membuat pendidik bahkan muridnya kesulitan dalam penggunaannya sehingga akan menghambat proses penerimaan ilmu oleh peserta didik nantinya.

Hal itu dapat semakin buruk apabila peserta didik kurang meminati mata pelajaran yang di sampaikan, padahal, dengan penggunaan media pengajaran yang

⁵³ *Ibid*, h. 34

berfungsi sebagai alat bantu dalam proses transfer ilmu di harapkan proses belajar akan menjadi proses yang mudah dan mampu menjadi suatu inovasi yang sangat membantu dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru. Media pengajaran di tujukan untuk membantu tugas para pendidik agar ilmu yang di sampaikan akan sampai kepada siswa dan memudahkan guru dalam proses penyampaianya.

Kegiatan pembelajaran media pengajaran sangatlah bermanfaat antara lain sebagai alat untuk memperlancar dan memperjelas interaksi antar tenaga pengajar dan muridnya sehingga *output* belajar yang di harapkanpun akan tercapai. Selain itu, media pengajaran ditujukan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- a. Proses pengantaran materi dalam kegiatan pembelajaran dapat diselaraskan satu dengan yang lainnya sesuai dengan metode belajar masing-masing peserta didik.
- b. Memperjelaskan cara pengajaran dan meningkatkan daya tarik bagi peserta didik.
- c. Pembelajaran berjalan lebih interaktif.
- d. Meningkatkan efisiensi terkhusus dalam hal waktu belajar disekolah sehingga waktu belajar yang di berikan tidak melebihi waktu fokus siswa.⁵⁴
- e. Membantu siswa untuk dapat mawas diri dan meningkatkan semangat belajarnya.

⁵⁴ Henry Eryanto, ddk, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : UNJ press, 2022), h. 348

- f. Dengan adanya media pengajaran, kegiatan belajar di harapkan dapat di lakukan tanpa batasan ruang dan waktu.
- g. Di gunakannya media pengajaran di harapkan dapat menumbuhkan suasana positif bagi peserta didik dalam kelas sehingga berpengaruh pada kualitas belajar masing-masing *individu*.
- h. Peran guru di harapkan dapat semakin berubah ke arah yang maju tanpa memberikan metode belajar yang terlalu kuno pada siswa, melainkan metode belajar yang sudah sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa dan perkembangan zaman saat ini.⁵⁵

Berdasarkan beberapa manfaat yang dapat kita telaah di atas, kesimpulan yang dapat di tarik terkait dengan manfaat penggunaan media ialah berikut:

- a. Lebih mematenkan setiap konsep belajar di mulai dari kerangka dasar, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada gambar verbal yang di ingatnya tetapi juga dapat memahami keseluruhan teori yang sedang ia pelajari.
- b. Membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dalam belajar peserta didik tidak sekedar memenuhi kewajiban mereka tetapi di harapkan mereka dapat menemui tujuan tersendiri untuk menempuh pendidikan untuk masa depan dirinya.
- c. Masing-masing *individu* siswa tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dari cara belajarnya. Ada yang lebih menekankan pada aspek audio, visual, bahkan keduanya. Oleh karena itu,

⁵⁵ *Ibid*, h. 349

jenis media pengajaran apapun yang nantinya di pilih untuk di aplikasikan pada proses belajar di harapkan dapat membantu seluruh peserta didik untuk mencapai cara belajarnya secara maksimal.

- d. Tidak hanya baik bagi satu atau dua orang saja di dalam kelas, melainkan seluruh murid harus mampu memahami pelajaran yang di berikan melalui perantara media dengan baik. Guru pun bertanggung jawab untuk menyesuaikan pelajaran yang di berikannya dengan pemilihan media yang tepat untuk para peserta didiknya. Guru juga dapat mengkolaborasikan berbagai jenis media dalam satu pelajaran agar pelajaran yang di berikan menjadi semakin interaktif karena memanfaatkan seluruh indra pada peserta didik.

D. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang di lakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut di pengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

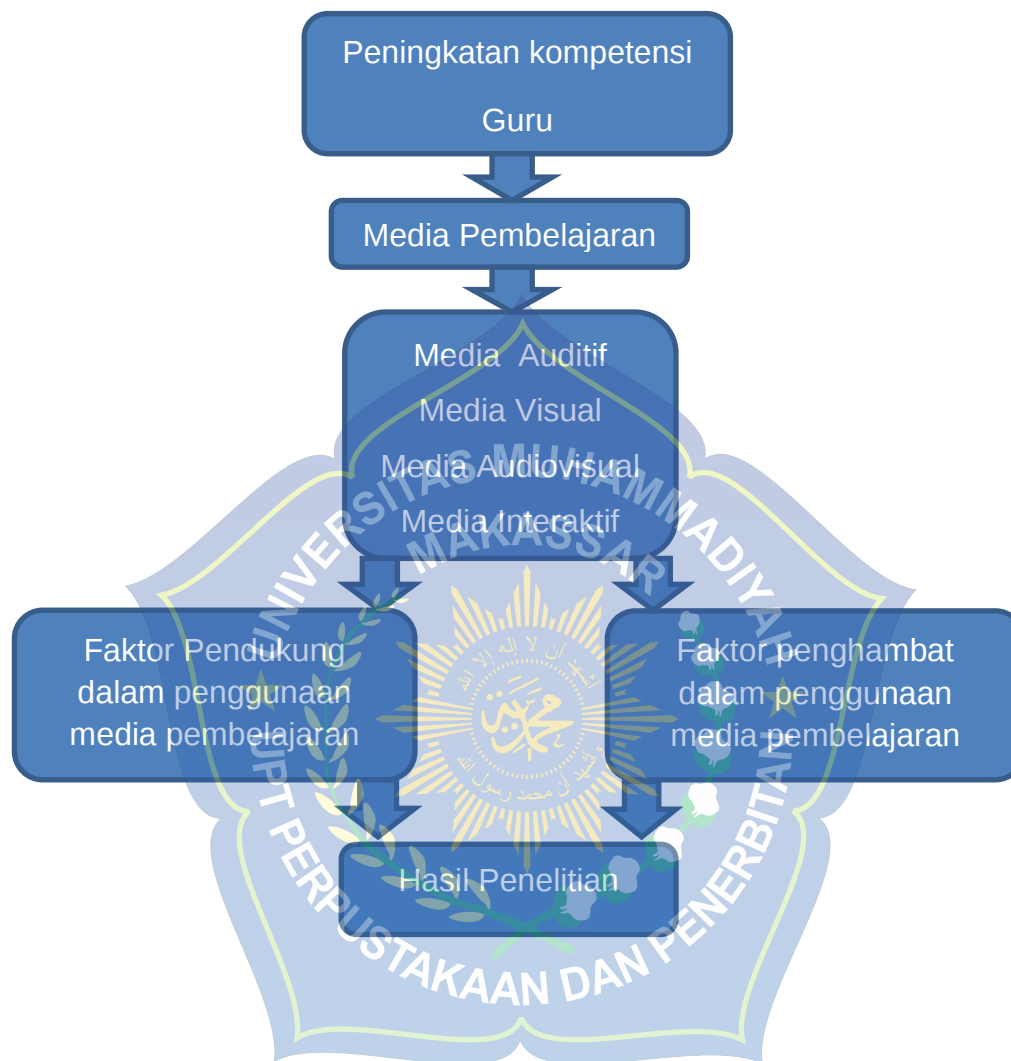
Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran di harapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan

pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media. Kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran sebagaimana yang di gambarkan skema dibawah ini:



1. Gambar Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian *kualitatif* adalah penelitian bidang menyelidiki yang berdiri sendiri. Penelitian *kualitatif* menyingung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep, asumsi yang rumit dan saling berkaitan dengan tema penelitian *kualitatif*.⁵⁶

Metode penelitian *kualitatif* ini merupakan suatu usaha peneliti yang secara *sistematis* di gunakan untuk mencari, memecahkan atau menyelesaikan masalah-masalah dan memaparkan materi-materi pembahasan dari berbagai sumber, yang kemudian di analisis secara cermat guna memperoleh kesimpulan dari penelitian tentang Peningkatan kompetensi Guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di jalan Alauddin, No. 259, kec, Rappocini Kota Makassar, dengan fokus penelitian Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Objek dalam penelitian ini yaitu Guru berjumlah 30 orang guru.

⁵⁶ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 1

⁵⁷ *Ibid*, h. 2

Alasan mengambil lokasi penelitian di Sekolah tersebut adalah karena ada beberapa hal yang perlu diteliti dan diselesaikan permasalahannya yaitu:

1. Kompetensi guru dapat meningkat
2. Media pembelajaran dapat di maksimalkan dan di variasikan dalam pembelajaran. Para guru berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, agar proses belajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target tujuan dari pendidikan.

Adapun waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan dengan alokasi waktu sebagai berikut:

1. Persiapan selama satu bulan
2. Pelaksanaan selama tiga bulan
3. Penyusunan laporan selama 2 bulan
4. Pertanggung jawaban hasil penelitian selama satu bulan

C. Teknik Pengambilan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik. mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut di anggap memiliki informasi yang di perlukan bagi penelitian. Hal ini peneliti memilih informan yang di anggap mengetahui permasalahan yang akan di kaji serta mampu memberikan informasi yang dapat di kembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang telah terlibat dalam proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Adapun ciri-ciri informan yang di pilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Keterlibatan mereka tidak terbatas oleh lama waktu mereka mengajar.
3. Tidak terbatas oleh jenjang jabatan fungsional

Berlatar beberapa ciri tersebut, peneliti memilih tujuh (7) guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai bagian kegiatan penelitian ini. Dengan 7 tujuh untuk dijadikan informan dalam kegiatan penelitian ini yang seluruhnya terdapat merupakan guru yang di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

D. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian lapangan di perlukan sebuah instrumen penelitian, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan, serta menghasilkan data-data yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Adapun pedoman penelitian yang di gunakan, di antaranya adalah :

1. Pedoman *Observasi* (Pengamatan), yaitu lembar *observasi* melalui kisi-kisi pengamatan *observasi*, berkaitan dengan objek penelitian. Adapun alat yang di butuhkan adalah buku, pulpen, dan sebagainya yang bisa menunjang pada saat dilapangan.
2. Pedoman *Interview* (Wawancara), yaitu lembar pedoman wawancara atau catatan pertanyaan yang tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban dan

alat perekam. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengelolaan data yang diperoleh.

3. Catatan Dokumentasi Penelitian, yaitu berupa catatan kegiatan, foto/gambar, dan video, serta dokumentasi atau catatan-catatan yang di anggap penting.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau biasa di sebut dengan pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada *objek* penelitian. Yang menjadi *objek* pengamatan dalam penelitian ini adalah guru.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan proses percakapan yang di maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan terhadap yang diwawancarai (*interviewee*).⁵⁸

Pelaksanaan peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Penelitian ini yang menjadi sasaran

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108

wawancara adalah guru yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Kota Makassar yang berjumlah 7 orang atau lebih.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik di mana data di peroleh dari dokumen-dokumen. Metode ini di gunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai kegiatan-kegiatan selama penelitian berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk di pahami dan di implementasikan. Miles dan huberman menjelaskan bahwa dalam kegiatan analisis data di lakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh. Adapun secara sistematis empat tahapan dalam analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman dapat di gambarkan sebagai berikut⁶⁰

1. Pengumpulan Data

Data yang di peroleh dari hasil pengamatan berperan serta, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi apa yang dilihat, di dengar, di rasakan, di saksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang di jumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat

⁵⁹ *Ibid*, h. 109

⁶⁰ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis Terjemahan* (Jakarta: UI Press, 2005). Hal

kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang di jumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan *abstraksi* data yang masih kasar yang di peroleh di lapangan. Reduksi data di lakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun.⁶¹ Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak di perlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat di ambil dan di verifikasi.

3. Penyajian Data

Data dan informasi yang di dapat di lapangan di masukan ke dalam suatu matriks, data di sajikan sesuai data yang di peroleh dalam penelitian dilapangan sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D Alfabeta* (Bandung: Bumi Aksara, 2015).

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsiasi⁶². Kesimpulan yang di tarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Pengecekan keabsahan data pada peneliti ini menggunakan uji *kredibilitas* yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau interpersi yang dapat di percaya yang di hasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus).

Data yang valid seperti yang di kemukakan oleh sugiyono adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Keabsahan data di lakukan melalui langkah-langkah seperti yang di lakukan syamsuddin dan damianti sebagai berikut:

1. Melakukan *membercheck* yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang di peroleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.
2. Melakukan *triagulasi*, yakni memeriksa kebenaran *hipotesis*, konsturksi atau analisis yang telah di lakukan kemudian membandingkan dengan orang lain.

⁶² Sugiyono. *Ibid* Hal 87

Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dari sudut pandang pengamat atau *observasi*.

3. Melakukan *validasi* dengan saturasi yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil di kumpul. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk *menvalidasi hipotesis* atau kategori yang kasar dengan upaya *memodifikasi*, memperhalus, atau uji *popper*.
4. Mencari *expert opinion* atau pendapat pakar yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk diberikan arahan atau penilaian terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dengan demikian derajat keterpercayaan hasil penelitian semakin tinggi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA MUH 1 UNISMUH Makassar di tempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Didirikan pada tahun 2006. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

SMA Muhammadiyah I Unismuh (Universitas Muhammadiyah) Makassar adalah lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Makassar (BPH UMM). Sekolah ini terletak di Jl Muhammadiyah No 51 B Makassar. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah unggulan Muhammadiyah yang mampu melaksanakan ujian seleksi penerimaan siswa baru seperti yang di lakukan oleh sekolah negeri. Selain itu, alumninya juga sudah bisa berbicara di tingkat regional maupun nasional pada berbagai bidang, baik *eksekutif*, *legislatif* maupun *yudikatif*.⁶³

⁶³ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

Keberhasilan itu tidak terlepas dari peran para pengajar yang sudah senior di bidangnya masing-masing dan di pilih dari sekolah negeri. Selain itu, kegiatan laboratorium aktif dan di laksanakan di luar jam pelajaran. Sehingga setiap praktikum dapat dituntaskan karena tidak terdesak oleh waktu. Kedisiplinan terpelihara dan siswa senantiasa di ikutkan pada kegiatan diskusi-diskusi remaja. Termasuk mengikuti mereka dalam lomba bidang studi, baik yang di adakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan lain.

Tahun 1995 muncul kemelut internal yang tidak kunjung padam. Masalah ini akhirnya di selesaikan melalui kebijakan kepala sekolah. Kepada semua siswa saat itu diberikan surat pindah melanjutkan pendidikan ke sekolah lain. Bersamaan dengan itu maka hilanglah SMA Muhammadiyah yang selama ini menjadi kebanggaan dari warga Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Barulah pada tahun 2003, dengan di pelopori KH Jamaluddin Amin yang juga Ketua BPH Unismuh, muncul inisiatif untuk membuka kembali SMA Muhammadiyah I.⁶⁴

⁶⁴ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

Keinginan itupun direspon positif. Hal itu ditandai dengan adanya serah terima dari pimpinan Unismuh Makassar sebagai pihak yang di beri tanggung jawab untuk membangkitkan kembali SMA Muhammadiyah I. Serah terima ini di laksanakan 15 Desember 2003, yang disaksikan Ketua Majelis Dikdasmen Wilayah Sulsel dan daerah Kota Makassar. Lokasi SMA Muhammadiyah I pindah dari Jl Muhammadiyah 51 B ke kompleks Unismuh Jl Sultan Alauddin 259. Nama sekolah inipun ikut berubah, dari SMA Muhammadiyah Cabang Makassar menjadi SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar. Pada tahun 2006, tepatnya 23 Maret di adakan reuni akbar SMA Muhammadiyah I.⁶⁵

Kegiatan ini di hadiri sekitar 200 alumni dan telah memutuskan untuk membentuk ikatan alumni SMA Muhammadiyah, sekaligus memberi amanah untuk membuka SMA Muhammadiyah I.

Profil Sekolah.

Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

Makassar⁶⁶

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR
2	NPSN	: 40310217

⁶⁵ ⁶⁵ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

⁶⁶ ⁶⁶ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259
	RT / RW	:	2 / 14
	Kode Pos	:	90221
	Kelurahan	:	Gunung Sari
	Kecamatan	:	Kec. Rappocini
	Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	
6	Posisi Geografis	:	-5 Lintang
		:	119 Bujur
2. Data Pelengkap⁶⁷			
7	SK Pendirian Sekolah	:	981/11/037/Sw.S-58/1978
8	Tanggal SK Pendirian	:	1978-02-22
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	33/K.02a/PTSP/2021
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2021-05-10
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	2147483647
14	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...

⁶⁷ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG MAKASSAR...
16	Rekening Atas Nama	:	SMAMUHAMMADIYAH1UNISMU H...
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	250000
20	Nama Wajib Pajak	:	YAYASAN SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH
21	NPWP	:	016116360805001

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	2147483647
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smichi703@gmail.com
23	Website	:	http://smamuhammadiyah1unismuhmk.sr.sch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	-
25	Bersedia Menerima Bos?	:	-
26	Sertifikasi ISO	:	-
27	Sumber Listrik	:	-
28	Daya Listrik (watt)	:	
29	Akses Internet	:	

30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya⁶⁸			
31	Kepala Sekolah	:	Amir
32	Operator Pendataan	:	Sumarni
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka



⁶⁸ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

2. Visi dan Misi.

❖ Visi

inergi, Unggul, Cerdas Dan Islami (SUCI)

❖ Misi

- Melaksanakan Program Pendidikan Dan Pembelajaran Bermutu Berdasarkan Nilai - Nilai Islam
- Mewujudkan Mutu Sumber Daya Insani Yang Mempunyai Keunggulan Moral, Intelektual Dan Professional
- Terwujudnya SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR Sebagai Learning Community And Development Centre (LCDC)
- Terlaksananya Sistem Penjaminan Mutu Berstandar Nasional
- Mewujudkan Pola Kepemimpinan Berparadigma "TORSIE" Trust (Kepercayaan), Openess (Keterbukaan), Realization (Realitas), Synergy (Saling Mengisi Saling Melengkapi), Independence (Mandiri) And Empowering (Menguasakan).⁶⁹

3. Tujuan.

- Mewujudkan Warga Sekolah Yang Mempunyai Kekuatan Aqidah Islamiyah, Kebenaran Dalam Beribadah Sesuai Syariat Islam, Dan Berakhlak Mulia

⁶⁹ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

- Mewujudkan Sumber Daya Insani Yang Mempunyai Keunggulan Moral, Intelektual, Dan Professional
- Meningkatkan Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik Dalam Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Sebagai Kesiapan Hidup Dan Belajar Di Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi
- Mewujudkan SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH sebagai komunitas pembelajar dan pusat pengembangan Pendidikan Muhammadiyah
- Mewujudkan Manajemen Sekolah Yang Didasarkan Pada Prinsip - Prinsip: Transparansi, Partisipatif, Akuntabilitas, Sustainable (Keberlanjutan), Equitas (Keseimbangan), Dan Kejujuran
- Mewujudkan kepemimpinan Pendidikan berparadigma "TORSIE" (Trust, Openness, Realization, Synergy, Independence, And Empowering)

4. Gambar Struktur Organisasi.



5. Pendidik dan Tenaga kependidikan.⁷⁰

**Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga pendidik Sekolah SMA Muhammadiyah 1
Unismuh Makassar**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Amir MR, MM NEM. 792813	Kepala Sekolah	-
2	Asnia Edja, S.Pd, M.Pd NIP. 198203252006042014	Wekasek Kurikulum/Humas & Guru	Fisika
3	Nur Ahmed, S.Pd, Gr, M. Pd NBM. 1298089	Wakasek ISMUBA & Guru	Sosiologi
4	Nur Ichsan Amin, S.Pd. NBM 1310912	Kepala Tata Usaha	Matematika
5	Murlinah, SH. NBM 616674	Wali Kelas XII IPS & Guru	-
6	Nurlaila Syarfiah Asfo, SP. MSI NBM 883245	Guru	Ekonomi
7	Irmawati, S.Pd, Gr NBM. 1152509	Guru	Bahasa Jepang
8	Muhammad Khadafi Idrus, SPI, M.Pd NBM. 1451576	Wali Kelas XA & Guru	PPKn
9	Sitti Muhajirah, S.Pd. NBM, 1387880	Wali Kelas X B & Guru	Bahasa Inggris
10	St. Rahmawati, S.Pd, M.Pd NBM: 1387899	Guru	PAI
11	Nurafriana Nasri, S.Hum NBM: 1387893	Guru	Bahasa Arab & BTQ
12	lin Ayu Kartika, SP NBM: 1387896	Guru & Operator	Biologi

⁷⁰ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

13	Sumarni, S. Pd, M. Pd. NBM. 1387895	Guru	Bahasa Arab & BTQ
14	Fitri Handayani, S. Pd. NBM. 1548593	Guru	Sejarah Indonesia
15	Jumriani, S. Pd, M.Pd. NBM: 1447581	Guru	PKWU
16	Dina Angraeni, S. Pd. NBM: 1382320	Wali Kelas XII IPA & Guru	Bahasa Indonesia
17	Muhammad Aufal Ahied, SQ, MAg NBM: 1208366	Guru	PAI & BTQ
18	Hardianti, S.Pd NBM. 1311274	Weli Kelas XI A & Guru	Kimia
19	Sheiful Shahabi, S.Pd, Gr. NBM: 1548590	Wali Kelas XI B & Guru	Geografi
20	Irfan, S.Pd NBM: 1548592	Guru	Seni Budaya
21	Mursalin, SPd, M. Pd. NBM. 1446532	Guru	Al Qur'an Hadist & Tahfidz
22	Andika Ahmad, S. Pd	Guru	PJOK
23	Abd. Farid Sidiki, S.Pd. NBM: 1548595	Bimbingan Konseling	Kemuh & BTQ
24	Eko stiawan BBM : 1488685	Guru	–
25	A Reskianti Ardi, S.Pd, M.Pd NBM: 1226889	Guru	Matematika
26	Ardansar, S.Pd NBM. 1548587	Guru	Informatika
27	Umar Syam, S. Pd	Guru	PPKn
28	Novi Reskyianti Amin, S. Pd. NBM. 1527008	Guru	Kimia
29	Nurmila	Guru	Sejarah Indonesia
30	İzyam B, SH NBM. 1469218	Guru	Tahfidz
31	Mutmainah NBM. 1474528	Guru	Tahfidz

32	Lilis Ariska NBM, 1311269	Guru	BTQ
33	Ratna M. S.Sos, M. Pd.	Guru	Tahfidz

6. Daftar Peserta Didik.

**Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Sekolah SMA Muhammadiyah 1
Unismuh Makassar.**

NO	Uraian	Jenis kelamin	Jumlah Siswa-siswi	Total Siswa-siswa
1	Kelas 10	L/P	38/19	57
2	Kelas 11	L/P	12/19	31
3	Kelas 12	L/P	22/34	56
	Jumlah Total			144

7. Sarana dan Prasarana⁷¹

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Muhammadiyah 1
Unismuh Makassar.**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
4	Jumlah Total	8

⁷¹ Sumber data di ambil dari operator SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tanggal 04 November 2024

B. Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Media pembelajaran adalah sesuatu sangat di perlukan oleh guru dalam proses belajar mengajar disekolah. Adanya media pembelajaran disekolah akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi lebih mendalam dan luas. Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah menyediakan berbagai jenis media pembelajaran, dalam hal itu sebagaimana yang di katakan oleh informan bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Matematika Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dalam hasil wawancara bahwa :

Kalau media pembelajaran itu ada yang menggunakan media pembelajaran laptop, LCD, komputer dan LED komputer jika ada guru membutuhkan itu untuk gunakan kita siapkan disekolah ada. Sekolah menyediakan berbagai media pembelajaran yang ada pada sekolah umumnya⁷²

Hal tersebut senada yang di ungkapkan oleh ibu Sumarni selaku guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Ada papa tulis dan spidol, ada proyektor, ada LCD, ada buku panduan, media gambar dan masing banyak media-media pembelajaran lainnya. Sekolah menyediakan media pembelajara sesuai dengan kebutuhan sesuai guru.⁷³

Pernyataan dari Bapak Nur ichan Amin dan ibu Sumarni tersebut, bahwa Sekolah telah menyediakan berbagai jenis media pembelajaran, baik yang berbasis

⁷²Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

⁷³ Sumarni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

teknologi maupun konvensional. Contoh media yang disebutkan yang Berbasis Teknologi seperti (Laptop, LCD (*Liquid Crystal Display*), LED komputer, Proyektor, Aplikasi pembelajaran digital) dan media Media Konvensional, seperti (Papan tulis, Spidol, Buku panduan dan Media gambar). Hal tersebut senada dengan pernyataan oleh Ibu Dina Angraeni selaku guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyatakan bahwa:

Sekolah telah menyediakan berbagai media pembelajaran disekolah, seperti media visual, audio visual, multimedia, media interaktif dan guru bebas menggunakan media tersebut sesuai kebutuhan pada saat proses belajar mengajar disekolah maupun di luar sekolah.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa sekolah telah menyediakan berbagai jenis media yaitu Media Visual: Contohnya adalah gambar, papan tulis, dan LED komputer. Media ini membantu menyampaikan informasi dalam bentuk yang mudah di pahami melalui visualisasi. Media Audio Visual: Seperti video pembelajaran menggunakan proyektor, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih *imersif* dengan kombinasi suara dan gambar. Multimedia: Laptop dan aplikasi digital mendukung pembelajaran interaktif dengan teks, gambar, suara, dan animasi. Media Interaktif: Aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, seperti melalui simulasi atau kuis *online*.

Hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari bebarapa pernyataan di atas bahwa Sekolah menyediakan media yang beragam, seperti media visual, audio-

⁷⁴ Dina Angraeni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

visual, multimedia, dan media interaktif, yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Fasilitas seperti laptop, proyektor, papan tulis, spidol, aplikasi pembelajaran, buku panduan, serta media konvensional seperti gambar dan peta dunia, memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Keberadaan media pembelajaran ini sangat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran, mempermudah pemahaman siswa, dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Tanpa media pembelajaran tersebut, guru akan menghadapi kesulitan dalam menjelaskan materi, dan siswa mungkin kesulitan untuk memahami pembelajaran. Oleh karena itu, penyediaan media pembelajaran yang memadai merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah ini. Media-media pembelajaran tersebut telah di gunakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sejak sekolah di dirikan sebagaimana pernyataan Bapak Nur ichan Amin selaku guru Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Sejak awal sekolah berdiri media itu di gunakan, karena mengingat media pembelajar sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa media pembelajaran proses belajar tidak akan bisa berjalan dengan baik, maka sekolah harus menyediakan media pembelajaran sesuai kebutuhan guru disekolah, karena dimana erat digital sekarang,perlu adanyan media pembelajaran untuk memudahkan guru dan peserta didik untuk menyampaikan ilmu dan memperoleh ilmu bagi peserta didik.⁷⁵

⁷⁵ Nur ichan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

Pernyataan informan di atas bahwa media pembelajaran sudah digunakan sejak SMA Muhammadiyah didirikan. Media pembelajaran sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar disekolah, tanpa media pembelajar dalam proses belajar mengajar, guru akan sulit menyampaikan materi. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Sumarni selaku guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyatakan bahwa:

Media pembelajaran sudah lama ada disekolah ini, bahkan sebelum saya masuk mengajar disekolah ini ditahun 2020, media pembelajaran sudah ada disekolah ini, baik media audio, visual audio, mutimedia atau interaktif, laptop, proyektor, LCD dan media pembelajaran pada umumnya disekolah-sekolah lainnya.⁷⁶

Pernyataan Informan di atas bahwa media pembelajaran sudah cukup lama digunakan disekolah ini dan bahkan sebelum guru tersebut masuk disekolah media pembelajaran sudah digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hal itu senada dengan penyampaian Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhamadiyah 1 Unismuh Makassar menyatakan bahwa:

Media pembelajaran yang ada disekolah ini sudah cukup lama ada, bahkan sebelum saya masuk mengajar disekolah ini, seperti media pembelajaran visual, audio visual, multimedia, media interaktif, media kertas, gabus, Aplikasi *Quipper*, laptop, *proyektor* dan media pembelajaran lain sudah lama di gunakan disekolah ini⁷⁷

⁷⁶ Sumarni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

⁷⁷ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhamadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informan di atas bahwa media-media pembelajaran sudah lama digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dapat di simpulkan dari pernyataan informan di atas bahwa berbagai media pembelajaran disekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sudah lama ada saat sekolah didirikan pada tahun 2003. Dan bahkan pernyataan dari beberapa guru yang lain memberikan informasi yang sama, terkait keberadaan media pembelajaran disekolah itu. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat di perlukan oleh guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hal tersebut sebagaimana dalam ungkapan Bapak Irfan selaku guru senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Setiap saya masuk mengajar saya menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar berlangsung, karena untuk menyampaikan materi pembelajaran saya perlunya media pembelajaran sebagai pendukung untuk menjelaskan setiap materi yang saya ajarkan, entah itu media visual ataupun multimedia.⁷⁸

⁷⁸ Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa guru ini sering menggunakan media pembelajaran disekolah pada saat proses belajar mengajar disekolah. Media yang sering di gunakan seperti media visul, multimedia, Audio visual dan media yang sesuai dengan materi yang ajarkan pada saat proses belajar mengajar dikelas. Hal itu senada dengan jawaban oleh Bapak Muhammad Khadafi Idrus selaku guru PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyatakan bahwa:

Setiap saat Saya masuk mengajar sering gunakan media visual, karena metode yang saya mengajar adalah metode ceramah. karena siswa 60% penangkapan dari visual dalam pembelajaran ketimbang dengan media yang lain, saya rasa lebih bagus menggunakan media visual karena memudahkan peserta didik untuk menangkap pembahasan materi pelajaran PKN.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Khadafi Idrus di atas bahwa guru tersebut sering menggunakan media pembelajar berupa media visual, karena media itu cocok sama materi yang ia ajarkannya dikelas. Hal tersebut senada dengan ungkapan oleh Ibu Sumarni, selaku guru Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Setiap hari kami menggunakan media pembelajaran, rata2 kami menggunakan media pembelajaran saat mengajar karena saat ini berbasis digital, maka perlunya media pembelajaran ketika mengajar, agar mudah dipahami peserta didik dan dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran yang lagi di ajarkan.⁸⁰

⁷⁹ Muhammad Khadafi Idrus, wawancara dengan Mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 07 Oktober 2024.

⁸⁰ Sumarni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan informan di atas, bahwa guru-guru berada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sering menggunakan berbagai jenis media pembelajar berbasis teknologi pada saat proses belajar mengajar disekolah. Hal itu senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Siti Rahmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassa menyatakan bahwa:

Setiap saya masuk mengajar saya selalu menggunakan media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar disekolah maupu diluar sekolah, karena di masa digital saat ini perlu menggunakan media pembelajaran, seperti media audio visual, media gambar, media interaktif dan media-media lain yang sesuai dengan mata pelajaran.⁸¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru tersebut selalu menggunakan beragam media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dikelas maupun di luar kelas.

⁸¹ Siti Rahmawati, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan di atas bahwa guru-guru yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar paling sering menggunakan media pembelajaran pada saat belajar baik berupa media visual, audio, visual audio, dan lainnya. karena media pembelajaran sangat di perlukan dalam dunia pendidikan, apalagi di era digital ini perlu menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan jenis media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru (misalnya, audio, visual, multimedia, atau interaktif). Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara Bapak Irfan selaku Guru Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Saya sering menggunakan jenis media pembelajar visual pada saat mengajar, karena media ini sangat mendukung dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, dengan menggunakan media ini membantu peserta didik mudah untuk memahami pelajaran yang saya sampaikan, dan saya sering menggunakan media pembelajaran visual ini pada saat proses belajar mengajar.⁸²

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru tersebut sering menggunakan jenis media pembelajaran visual dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena media pembelajaran itu sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal itu berbeda pernyataan dari Ibu Siti Rahmawati selaku guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

⁸² Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Saya sering menggunakan jenis media pembelajaran visual dan multimedia, pada saat proses belajar mengajar disekolah dan terkadang saya menggunakan media pembelajaran lainnya sesuai dengan materi yang saya sedang ajarkan dikelas maupun diluar kelas. Kedua media itu sangat mendukung saya dan dapat membantu saya ketika saya menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dengan mudah dan dengan media ini siswa dapat memahami materi dengan baik pada saat proses belajar mengajar.⁸³

Berdasarkan pernyataan Ibu Siti Rahmawati di atas, bahwa guru ini sering menggunakan jenis media visual dan multimedia. Kedua media tersebut dapat membantu guru dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik dengan baik. Hal itu berbeda dengan apa yang di penyampaikan oleh Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Saya sering menggunakan media pembelajaran audio, visual, multimedia, atau interaktif, karena hampir setiap hari atau kami masuk menggunakan media pembelajaran itu, karena media pembelajaran itu suatu keharusan kami menggunakannya, karena di dalam materi kami ajarkan memerlukan media pembelajaran itu sebagai alat/ tempat menyampaikan materi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar⁸⁴.

Berdasarkan pernyataan Nur Ichsan Amin di atas bahwa guru ini sering menggunakan berbagai jenis media pembelajaran disekolah. Jenis-jenis media pembelajaran sangat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran pada saat proses belajar dikelas maupun di luar kelas.

⁸³ Siti Rahmawati, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

⁸⁴ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

Jadi Hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari pernyataan oleh beberapa guru di atas, bahwa guru-guru tersebut sering menggunakan jenis media pembelajaran seperti media visual, audio, visual audio, gambar, leptop, LCD, dan aplikasi *Quipper*. Jenis-jenis media pembelajar tersebut sebagai pendukung guru untuk menyampaikan materi pelajaran disekolah. Bahwa media pembelajaran yang di gunakan sudah sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan sebagaimana pernyataan oleh Ibu Sumarni selaku guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyatakan bahwa:

Iya kami menggunakan media pembelajaran sejalan dengan mata pelajaran yang kami saja, dan kami akan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ketika mulai belajar, karena tanpa menggunakan yang tepat, maka proses belajar mengajar tidak saling nyambung dengan materi kami ajarkan, bahkan siswa akan sulit memahami materi.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu Sumarni di atas bahwa guru ini dalam penggunaan media pembelajarannya adalah sesuai atau sejalan dengan materi atau mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Dina Angraeni, Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyatakan bahwa:

Iya sesuai dengan mata pelajaran, karena dalam proses belajar mengajar bahasa indonesia saya harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan mata pelajaran, apalagi siswa saya perlu di sertai media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran seperti pelajaran cerpen,

⁸⁵ Sumarni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

pembahasannya ini media pembelajaran sebagai pendukungnya dalam proses belajar mengajar dikelas.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu Dina Angraeni di atas bahwa penggunaan media pembelajarannya adalah sesuai atau sejalan dengan materi atau mata pelajaran yang mereka ajarkan disekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar tentu jelas saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang saja ajarkan, seperti media visual dan media pembelajaran itu tergantung pokok pembahasannya, dan saya akan memilih media pembelajaran, ketika media pembelajaran tidak sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan Bapak Nur Ichsan Amin di atas bahwa guru ini senada dengan pernyataan beberapa guru sebelumnya yang mana dalam penggunaan media pembelajarannya adalah sesuai atau sejalan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan disekolah.

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dari pernyataan beberapa guru di atas bahwa beberapa guru yang ada di SMA Muhammad 1 Unismuh Makassar dalam proses belajar mengajarnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan nya dikelas maupun diluar kelas. Tingkat keterlibatan siswa pada saat media pembelajaran digunakan sangat di

⁸⁶ Dina Angraeni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

⁸⁷ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

perlu oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Peserta didik sangat Antusias dan semangat mengikuti pembelajaran pada saat penggunaan media pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Sumarni selaku guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Siswa lebih antusias dalam menggunakan media pembelajaran, apalagi menggunakan media pembelajaran visual lebih antusias dan siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar dibandingkan menggunakan metode ceramah pada saat belajar.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan Ibu Sumarni di atas bahwa siswa sangat antusias belajar dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dikelas maupun di luar sekolah. Hanya sebagian sebesar siswa terlibat dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, sebagaimana pernyataan Ibu Dina Angraeni, Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyatakan bahwa:

Sekitar 80 % keterlibatan siswa dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar disekolah, apalagi media pembelajar yang gunakan adalah berbasis gambar, tentu banyak keterlibatan siswa didalamnya.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan Ibu Dina Angraeni di atas bahwa sekitar 80% terlibatnya siswa dalam penggunaan media pembelajara pada saat proses belajar mengajar disekolah, karena media pembelajaran yang di gunakan oleh guru sesuai materi pelajaran. Hal keterlibatan siswa dalm penggunaan media pembelajaran Tentu

⁸⁸ Sumarni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

⁸⁹ Dina Angraeni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

di perlukan, sebagaimana pernyataan Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Tentu ada keterlibatan siswa pada saat pembelajaran, karena tanpa keterlibatan siswa dalam hal itu, proses pembelajaran tidak akan berjalan lebih baik. Apalagi kami guru sebelum masuk mengajar kami sudah siapkan materi yang mantap yang siap di ajar kepada siswa didalam kelas, tentu para siswa akan antusias mengikuti pembelajaran dalam media pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa keterlibatan siswa dalam penggunaan media pembelajaran adalah sesuatu yang penting dalam proses belajar disekolah, tanpa keterlibatan siswa, tentu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.



⁹⁰ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

Hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari pernyataan beberapa guru di atas, bahwa siswa yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sangat terlibat dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah, tanpa keterlibatan siswa proses belajar mengajar dalam penggunaan media pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sebagaimana pernyataan Ibu Siti Rahmawati selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Ia sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan baik, dan membantu saya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui media pembelajaran yang sesuai materi yang ajarkan pada saat proses belajar mengajar, tanpa penggunaan media pembelajaran guru ataupun akan sulit mengajar dan menerima pelajaran di saat proses belajar mengajar.⁹¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan baik pada saat proses belajar mengajar dikelas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Irfan, selaku guru Mata pelajaran senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa :

Kalau penggunaan media visual sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan baik, akan tapi terkadang ada yang cepat memahami dan terkadang yang ada lambat memahami, karena disebabkan daya tangkap anak-anak yang lambat karena keributan anak-anak yang lain atau penglihatan anak-

⁹¹ Siti Rahmawati, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

anak yang tdk jelas dan faktor-faktor lainnya yang membuat anak tidak fokus memahami pelajaran yang saya ajarkan.⁹²

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa penggunaan media visual sangat membantu sebagian peserta didik dalam memahami pelajaran pada saat proses belajar mengajar dikelas. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Khadafi Idrus selaku guru Mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Dengan penggunaan media pembelajaran ini, sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, terutama siswa yang masih kurang paham sepenuhnya dengan pelajaran dan dengan adanya media pembelajaran ini memudahkan siswa memahami materi yang saya ajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas.⁹³

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan baik pada saat proses belajar mengajar dikelas maupun di luar kelas. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Dina Angraeni, Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyatakan bahwa:

Iya sangat membantu siswa dalam memahami materi, apalagi saya menggunakan media gambar yang sesuai dengan pembahasan materi saya, sehingga dengan mudah membantu siswa untuk mengerti apa yang saya sampaikan atau ajarkan di kelas.⁹⁴

⁹² Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

⁹³ Muhammad Khadafi Idrus, wawancara dengan Mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 07 Oktober 2024

⁹⁴ Dina Angraeni, wawancara dengan Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran, karena media pembelajaran yang di gunakan sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

Jadi Hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari pernyataan beberapa informan di atas bahwa dalam penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar disekolah. Tanpa media pembelajaran maka siswa akan sulit memahami pelajaran yang ia pelajari disekolah maupun diluar sekolah, dan guru agak sulit untuk menyampikan materi pelajaran disekolah, maka dari perlu ada media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

C. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.

Kompetensi Guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah suatu keharusan dimiliki oleh guru pada saat proses belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah. Kompetensi guru merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk menjalankan tugas profesionalnya. Di Indonesia, kompetensi guru diatur oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen. Ada empat jenis kompetensi utama yang harus di miliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan penentu keberhasilan atau tidak berhasilnya guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Untuk meningkatkan

kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengadakan pelatihan atau sertifikasi dalam penggunaan media pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan informan Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Disini ada pelatihan-latihan bagi guru dalam pengunaan media pembelajaran dan kami melakukan pelatihan 2 kali sebulan dalam peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan termasuk pelatihan-pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran pada saat prose belajar mengajar.⁹⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru-guru disekolah tersebut wajib mengikuti pelatihan 2 kali sebulan untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran disekolah. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapan oleh Bapak Muhammad Khadafi Idrus selaku guru mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Kami melakukan pelatihan-pelatihan khusus atau training dan mengikuti seminar-seminar dalam meninngkatkan kompetensi guru dan kami melakukan pelatihan selama 2 kali sebulan dan guru-guru disini harus mengikuti pelatihan-pelatihan dan itu yang menjadi kewajiban guru disini.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru-guru disekolah tersebut wajib mengikuti pelatihan 2 kali sebulan untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran disekolah. Guru-guru di sana wajib mengikuti pelatihan tersebut. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang di sampaikan oleh

⁹⁵ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

⁹⁶ Muhammad Khadafi Idrus, wawancara dengan Mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 07 Oktober 2024

Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Jadi disini hampir setiap semester sebelum memulai masuk semester baru, slalu ada pelatihan kaya workshop ataupun pelatihan-pelatihan yang lainnya dalam peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran, biasanya pelatihannya lengkap mulai dari penyusunan RPP, kemudian proses pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan pernyataan infoman di atas bahwa guru-guru memiliki pelatihan 2 kali sebulan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran disekolah.

Dari Hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari pernyataan beberapa infoman di atas bahwa sekolah sangat menekan pada pengembangan kompetensi guru, terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran. Tingkat pemahaman guru terhadap teknologi yang di gunakan dalam media pembelajaran sangat dibutuhkan disekolah. Hal tersebut Bapak Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah yang menyatakan bahwa:

Kalau saya pribadi cukup paham dalam menggunakan media pembelajaran yang saya gunakan dan secara umum guru-guru yang lain paham penggunaan media pelajaran, karena sebelumnya ada pelatihan- pelatihan yang kami lakukan 1 atau 2 sekali sebulan, walaupun ada kendala bisa ditanyakan kepada pelatihnya.⁹⁸

⁹⁷ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

⁹⁸ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Bapak Nur ichan Amin cukup paham dalam penggunaan media pelajaran, karena sebelum sudah di berikan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut sama yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan:

Disini Alhamdulillah semua guru, insya Allah sangat di bekali dengan pelatihan-pelatihan, sehingga guru mudah memahami terhadap teknologi yang digunakan dalam media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar disekolah maupun diluar disekolah.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan infoman di atas bahwa guru tersebut cukup paham dalam penggunaan media pelajaran, karena sebelum sudah di berikan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Dari hasil obsevasi dan wawancara dapat di simpulkan dari pernyataan beberapa infoman di atas bahwa guru-guru di sana sangat memahami dalam penggunaan media pembelajaran, karena sebelumnya di bekali dengan pelatihan-pelatihan dan mengikuti seminar-seminar dan peningkatan pemahaman dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar disekolah maupun di luar sekolah. Hal penggunaan media pembelajaran tentu akan ada masalah teknis yang muncul saat menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut yang di sampaikan

⁹⁹ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

oleh Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Sejauh ini menurut saya, saya tidak pernah mendengarkan guru mengeluh karena masalah media pembelajaran, masalah media pembelajaran aman-aman saja, adapun ketika kesalahan teknis bisa di atasi oleh guru, karena sebelumnya sudah diberikan pelatihan khusus untuk cara penggunaan media pembelajaran disekolah.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru guru tersebut tidak pernah mengalami kesalahan teknis pada saat penggunaan media pembelajaran, walaupun ada masalah teknis bisa di atasi oleh guru, karena sebelumnya sudah berikan pelatihan khusus untuk tahu cara mengatasi kendala tersebut. Hal tersebut berbeda dengan yang di sampaikan oleh Bapak Irfan, selaku guru Mata pelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

ketika ada kesalahan teknis dalam menggunakan media pembelajaran, maka saya akan berusaha mencari cara untuk dapat menyelesaikan kesalahan itu, dengan cara mencari yang ahli cara mengoperasikannya media tersebut, sehingga saya dapat menyelesaikan kesalahan teknis dalam penggunaan media pembelajaran tersebut.¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan Bapak Irfan bahwa ketika menghadapi kesalahan teknis pada saat penggunaan media pembelajaran, maka beliau akan berusaha untuk mencari yang ahli cara mengoperasi media tersebut. Hal tersebut berbeda yang di

¹⁰⁰ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

¹⁰¹ Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

sampaikan oleh Bapak Muhammad Khadafi Idrus selaku guru mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Cara mengatasi guru ketika ada kesalahan teknis dalam penggunaan media pembelajaran seperti mati lampu, maka hal yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah cara manual atau cara mengajar seperti biasanya tanpa media pembelajaran, karena sebelumnya sudah menguasai materinya.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru tersebut ketika kesalahan teknis atau mati lampu pada saat penggunaan media pembelajaran, maka guru tersebut mengajar secara manual seperti biasanya.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan, guru umumnya mampu mengatasi permasalahan teknis dalam penggunaan media pembelajaran karena telah diberikan pelatihan sebelumnya. Jika terjadi kesalahan teknis, guru akan berupaya mencari solusi, baik dengan bantuan ahli maupun menggunakan cara alternatif. Situasi seperti mati lampu, guru dapat kembali ke metode pengajaran manual atau tradisional karena telah menguasai materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan *fleksibilitas* dan kesiapan guru dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran secara mandiri, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Irfan, selaku guru Mata pelajaran senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang mengatakan bahwa :

¹⁰² Muhammad Khadafi Idrus, wawancara dengan Mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 07 Oktober 2024

Mengembangkan media pembelajaran, tentu saya memiliki kepercayaan diri dalam penggunaan media pembelajaran, karena saya sudah memahami bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran tersebut dan karena saya sudah mempelajari hal-hal berkaitan dengan media pembelajaran yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar disekolah.¹⁰³

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa beliau tersebut dalam mengembangkan media pembelajaran di lakukan secara mandiri, karena sebelumnya sudah memahami dalam penggunaan media pembelajaram. Kemudian peneliti melakukan mewawancarai dengan informan Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan:

Kami di tuntut untuk mengembangkan media pembelajaran secara mandiri, kenapa? Karena kami sudah di berikan pemahaman terkait dalam penggunaan media pembelajaran, bahkan kami di tuntut untuk belajar lagi untuk mencari hal-hal baru dalam mengembangkan media pembelajaran disekolah maupun di luar sekolah. Kami dapat mengembangkan media pembelajara secara mandiri.¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Aufal ahied di atas bahwa beliau tersebut di tuntut oleh sekolah untuk mengembang media pembelajaran disekolah, karena sebelumnya ada di berikan pelatihan. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Khadafi Idrus selaku guru mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

¹⁰³Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

¹⁰⁴ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Guru sangat mempercayai diri dalam mengembangkan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar disekolah dan guru sudah paham dalam penggunaan media pembelajaran tersebut, seperti media visual, audio, audio visual dan media-media lain yang di sediakan di sekolah kami, karena kami telah mengikuti pelatihan.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Khadafi Idrus di atas bahwa guru dapat mengembangkan media pembelajaran secara mandiri, karena guru telah mengikuti pelatihan.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari pernyataan beberapa informan di atas tersebut adalah bahwa guru memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran karena telah mendapatkan pemahaman dan pelatihan yang memadai. Guru di tuntut untuk terus belajar dan mencari inovasi baru agar media pembelajaran yang digunakan dapat mendukung proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan kemampuan ini, guru mampu memanfaatkan berbagai jenis media seperti visual, audio, dan audiovisual secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru secara aktif mencari hal baru untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran, sebagaimana pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Untuk mencari media pembelajaran yang baru, bukan hanya media pembelajaran tapi apa hal baru dalam dunia pendidikan di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) itu mereka dapatkan ilmu-ilmu baru,

¹⁰⁵ Muhammad Khadafi Idrus, wawancara dengan Mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 07 Oktober 2024

informasi-informasi baru dan di MGMP mendapatkam pelatihan-pelatihan atau mendapatkan media-media baru untuk pembelajaran siswa dan saya sekira itu membantu guru dalam memudahkan siswa dalam memahami pembelajarannya sekira itu juga menjadi hal yang menjawab pertanyaan kita. Guru-guru aktif dalam mencari media-media pembelajaran.¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan bapak Nur Ichsan Amin di atas bahwa guru tersebut aktif dalam mencari hal baru dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan atau kegiatan-kegiatan untuk mendapat informasi baru terkaitan masalah media pembelajaran maupun terkait dunia pendidikan. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Setiap pembelajaran, saya akan berusaha mencari hal baru, mencari apa yang kurang, apa yang perlu saya kembangkan, Apa yang perlu saya Perbaharui, dalam cara menggunakan media pembelajaran, kalau misalnya praktek haji ataupun manasik haji itu awalnya belum bisa keluar untuk ke tempat kayak asal haji sekarang sudah mulai bisa datang ke asrama haji untuk melakukan praktek haji.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan infoman di atas bahwa guru tersebut aktif mencari hal-hal baru terkait dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan atau kegiatan-kegiatan untuk mendapat informasi baru terkaitan masalah media pembelajaran maupun terkait dunia pendidikan. Hal tersebut senada

¹⁰⁶ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

¹⁰⁷ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Bapak Irfan, selaku guru Mata pelajaran senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Kami aktif dan berusaha mencari hal-hal baru dalam penggunaan media pembelajaran di media sosial dan mengikuti pelatihan- pelatihan dua kali sebulan disekolah untuk meningkatkan kompetensi kami dalam penggunaan media pembelajaran disekolah.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru tersebut aktif mencari hal-hal baru terkait dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan atau kegiatan-kegiatan untuk mendapat informasi baru terkaitan masalah media pembelajaran maupun terkait dunia pendidikan.

Jadi hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari beberapa pernyataan informan diatas bahwa Guru-guru aktif dalam mengembangkan media pembelajaran dan berupaya terus mencari hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka secara rutin mengikuti pelatihan, berbagi informasi, dan mencari inovasi melalui berbagai platform, seperti media sosial, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), atau pelatihan-pelatihan yang diadakan disekolah. Upaya ini tidak hanya membantu guru memperbarui metode dan media pembelajaran, tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami materi.

¹⁰⁸ Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

D. Faktor Pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran adalah sesuatu terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, yang dimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan ataupun kegagalan guru dalam meningkat kompetensinya dalam penggunaan media pembelajaran disekolah. Hal tersebut bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung peningkatan kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya, Proyektor, komputer, atau koneksi internet). Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Ahmad, selaku Guru Mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

SMA Muhammadiyah 1 Makassar menyediakan fasilitas yang memadai seperti laboratorium komputer, proyektor, atau akses internet. Ketersediaan media pembelajaran yang beragam, baik media konvensional (poster, papan tulis) maupun media digital. Media-media yang di sediakan oleh sekolah ini adalah sebagai mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran disekolah ini.¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan infoman di atas bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar disekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied

¹⁰⁹ Ahmad, wawancara dengan Mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas, seperti proyektor, komputer, atau koneksi internetnya, dengan ada fasilitas ini, sangat mendukung saya ataupun guru yang lain dalam penggunaan media pembelajaran disekolah dengan baik.¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung dalam peningkatan penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar disekolah. Bapak Muhammad Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Khadafi Idrus selaku guru mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah yang menyatakan bahwa:

Sekolah ini menyediakan berbagai media pembelajaran, mulai dari komputer, proyektor dan koneksi jaringan internet sebagai pendukung guru dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran di sekolah. Sekolah juga wajib menyediakan segala media pembelajaran yang di butuhkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar disekolah.¹¹¹

Berdasarkan pernyataan guru di atas, senada dengan pernyataan informan sebelumnya yang dimana pernyataannya yaitu bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar disekolah. Peneliti mewawancarai Bapak Nur ichan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

¹¹⁰ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

¹¹¹ Muhammad Khadafi Idrus, wawancara dengan Mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 07 Oktober 2024

Sekolah telah menyediakan berbagai media pembelajaran, baik media berupa komputer, proyektor, media visual, audio visual dan media lainnya untuk sebagai pendukung dalam mengembangkan pembelajaran yang ajarkan di kelas maupun diluar kelas.¹¹²

Berdasarkan pernyataan informan di atas senada dengan pernyataan beberapa informan sebelumnya yang dimana pernyataannya yaitu bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar disekolah.

Jadi hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan informan di atas bahwa SMA Muhammadiyah 1 Makassar menyediakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium komputer, proyektor, akses internet, serta media visual dan audiovisual lainnya. Fasilitas tersebut mendukung proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya dukungan media pembelajaran ini, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan disekolah. Untuk pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran terdapat dukungan dari pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dari bapak Nur Ichsan Amin selaku guru mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Iya ada dibuktikan dengan adanya pelatihan-pelatihan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran disekolah. Sekolah terus memberikan dukungan dan kebebasan guru untuk mencari hal-

¹¹² Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

hal baru diluar dari sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran.¹¹³

Berdasarkan pernyataan Bapak Nur Ichsan Amin di atas bahwa sekolah sangat mendukung dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dan diantara dukungan sekolah adalah berupa adanya pelatihan-pelatihan dari sekolah bagi guru yang kurang mampu untuk mengembangkan kompetensinya dalam penggunaan media pembelajar. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Sekolah memberi dukungan terhadap guru dalam mengembangkan kompetensi penggunaan media pembelajaran, sekolah mengadakan kegiatan *In-House Training* (IHT) / pelatihan 2 kali sebulan, itulah sekolah dalam memberikan dukungan terhadap guru dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran disekolah.¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Aufal ahied di atas bahwa sekolah sangat mendukung dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dan di antara dukungan sekolah adalah berupa adanya *In-House Training* (IHT)/ pelatihan-pelatihan dari sekolah bagi guru yang kurang mampu untuk mengembangkan kompetensinya dalam penggunaan media pembelajar. Hal tersebut

¹¹³ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

¹¹⁴ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Irfan selaku guru Mata pelajaran senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Sekolah sangat mendukung terkait hal itu, mendukung dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang telah diadakan sekolah selama 2 kali sebulan pelatihnnya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran disekolah.¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan infoman di atas bahwa sekolah sangat mendukung dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dan di antara dukungan sekolah adalah berupa adanya pelatihan-pelatihan 2 kali sebulan dari sekolah bagi guru yang kurang mampu untuk mengembangkan kompetensinya dalam penggunaan media pembelajar. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Tentu sekolah adalah bagian yang paling penting dalam mendukung guru dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran disekolah. Bentuk dukungan sekolah adalah dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam penggunaan media pembelajaran disekolah.¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan Bapak Irfan di atas, bahwa sekolah sangat mendukung dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran

¹¹⁵ Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

¹¹⁶ Ahmad, wawancara dengan Mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

dan di antara dukungan sekolah adalah menyediakan media pembelajaran yang memadai dan berupa adanya pelatihan-pelatihan dari sekolah bagi guru yang kurang mampu untuk mengembangkan kompetensinya dalam penggunaan media pembelajar.

Jadi hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari pernyataan beberapa informan di atas bahwa sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Dukungan ini di wujudkan melalui pelatihan rutin, seperti kegiatan *In-House Training* (IHT) yang di adakan dua kali sebulan, serta penyediaan berbagai fasilitas media pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan kebebasan dan dorongan kepada guru untuk mencari dan mempelajari hal-hal baru di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya dukungan ini, di harapkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat terus meningkat, sehingga pembelajaran disekolah menjadi lebih efektif dan inovatif. Peran siswa dalam memberikan feedback terkait media pembelajaran yang di gunakan. Hal tersebut yang sampaikan oleh Bapak Irfan selaku guru Mata pelajaran senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Siswa sangat antusias dalam menerima media pembelajaran yang saya gunakan pada saat proses belajar mengajar, karena media yang saya gunakan sesuai dengan materi saya ajarkan dan siswa semangat belajar dengan menggunakan media pembelajaran itu.¹¹⁷

¹¹⁷ Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa peserta didik aktif dan antusias dalam menerima media pembelajaran yang di gunakan pada saat proses belajaran mengajar. Hal itu senada dengan apa yang di Sampaikan oleh Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Di akhir pembelajaran kami melakukan refleksi pembelajaran kepada siswa, Nah disitu kami minta pandangan siswa terkait pembelajaran ataupun media pembelajaran yang gunakan dalam pembelajaran hari ini, apakah cocok atau tidak, tentu jawaban siswa mendukung dengan media yang di gunakan saya cocok dengan materi pelajaran yang mereka pelajari disekolah. Peserta didik sangat antusia¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa peserta didik aktif dan antusias dalam menerima media pembelajaran yang di gunakan pada saat proses belajaran mengajar. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Ketika ada media pembelajaran rusak atau atau tidak sesuai materi pelajaran yang ia pelajari maka siswa akan sampaikan kepada guru yang menggunakan media pelajaran tersebut, agar di gantikan dengan media yang cocok dengan pelajaran nya yang baru. Artinya peserta didik antusia dalam mengikuti pelajaran dalam penggunaan media pembelajaran dikelas¹¹⁹

¹¹⁸ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

¹¹⁹ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan informan di atas senada dengan beberapa pernyataan informan sebelumnya, bahwa peserta didik aktif dan antusias dalam menerima media pembelajaran yang di gunakan pada saat proses belajar mengajar.

Jadi hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap antusiasme dan semangat siswa dalam belajar. Refleksi pembelajaran di akhir sesi menjadi momen penting untuk mengevaluasi efektivitas media yang digunakan, dengan melibatkan pandangan siswa sebagai umpan balik. Peserta didik juga berperan aktif dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik melalui masukan terkait media pembelajaran maupun membantu guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Kolaborasi ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran. Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran adalah berbagai hal yang dapat menghalangi atau mengurangi efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan. Keterbatasan waktu dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Ahmad, selaku guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Tentu dalam perancangan sudah di alokasikan waktu dengan baik ya terkadang yang menjadi faktor penghambat di sini misalnya akses internet

ketika lampu padam dan itu akses internet juga berpengaruh ketika guru-guru mengandalkan akses internet maka itu menjadi kendala ketika akses internet itu terputus atau jaringannya connect atau hilang jaringan kemudian faktor-faktor penghambat yang lain seperti penggunaan diproyektor yang biasanya guru-guru memiliki tes laptop yang tidak sesuai dengan perangkat LCD tutorial yang di gunakan, yang biasa harus mencari dulu yang sesuai yaitu juga saya kira menjadi terhambat sedikit karena akan sedikit mengambil waktu ya dalam proses menyiapkan kegiatan untuk belajar dikelas saya kira itu .¹²⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa yang menjadi faktor penghambat dan keterbatasan waktu dalam merancang media pembelajaran adalah jaringan terputus, karena di sebabkan listrik padam pada saat media pembelajaran di gunakan. Hal yg sama yang disampaikan oleh Bapak Khadafi Idrus selaku guru mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah yang menyatakan bahwa:

Masalah waktu misalnya mati lampu atau ada kegiatan-kegiatan seperti seminar- seminar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendadak, sehingga proses pembelajaran yang sudah terencanakan terhambat karena kegiatan-kegiatan tersebut, itulah menjadi hambatan saya dalam merancang dan dalam menggunakan media pembelajaran disekolah.¹²¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa yang menjadi faktor penghambat dan keterbatasan waktu dalam merancang media pembelajaran adalah ketika ada seminar yang mendadak disekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Irfan selaku guru mata pelajaran Senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

¹²⁰ Ahmad, wawancara dengan Mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

¹²¹ Muhammad Khadafi Idrus, wawancara dengan Mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 07 Oktober 2024

Faktor penghambat keterbatasan waktu dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yaitu jaringan, ketika lampu padang, maka otomatis maka jaring terhentikan, dan sehingga proses dalam merancang media pembelajaran terganggu atau media pembelajaran tidak bisa berfungsi lagi.¹²²

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa yang menjadi faktor penghambat dan keterbatasan waktu dalam merancang media pembelajaran adalah jaringan terputus, karena disebabkan listrik padam pada saat media pembelajaran digunakan.

Jadi hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dari pernyataan beberapa informan di atas bahwa, keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Gangguan akses internet akibat pemadaman listrik atau jaringan yang tidak stabil menjadi kendala utama, terutama ketika media pembelajaran sangat bergantung pada teknologi dan internet. Ketidaksesuaian Perangkat: Beberapa guru menghadapi masalah teknis, seperti laptop yang tidak kompatibel dengan proyektor atau perangkat lain, sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk menyesuaikan atau mencari perangkat yang sesuai. Gangguan Kegiatan Eksternal: Seminar, pelatihan, atau kegiatan lain di luar kelas sering mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah dirancang.

Kesimpulan secara umum, dari segi waktu, tidak ada kendala besar dalam perancangan media pembelajaran karena sudah ada pelatihan dan kesempatan yang cukup. Namun, kendala utama muncul pada penggunaan media pembelajaran,

¹²² Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

terutama terkait infrastruktur teknologi seperti akses internet dan perangkat yang tidak kompatibel. Guru menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya atau materi untuk membuat media pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Irfan selaku guru mata pelajaran Seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Saya rasa tidak ada kesulitan guru dalam mengakses sumber daya atau materi untuk membuat media pembelajaran, karena jaringan internet sudah di sediakan oleh sekolah, tapi menjadi masalah ini adalah listrik, karena, kalau listrik padang, otomatis untuk mengakses materi atau media pembelajaran akan terhentikan.¹²³

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru tersebut tidak ada kesulitan dalam mengakses media pembelajaran, karena sekolah sudah menyediakan media pembelajaran dan jaringan internet untuk mengakses materi pelajaran. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Sosialogi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Untuk menyiapkan media pembelajaran dan seterusnya sudah cukup bagus karena kita di fasilitas dengan berbagai macam kecanggihan teknologi saat ini tentu kita di sini, Apalagi guru-gurunya juga masih muda-mudi Ya tentu untuk kemampuan dalam hal untuk mengembangkan aspek teknologi itu masih sangat bagus sehingga untuk kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dan Seterusnya saya rasa itu menjadi hal yang mudah untuk mereka lakukan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan administrasi pembelajarannya dan

¹²³ Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024.

media-media pembelajaran yang akan digunakan dan rasa tidak ada kesulitan dalam mengamlikasikan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran¹²⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa guru tersebut tidak ada kesulitan dalam mengakses media pembelajaran, karena sekolah sudah menyediakan fasilitas yang memadai berupa jaringan internet untuk mengakses materi pelajaran dan di samping juga guru-guru yang masih muda, tentu mudah dalam mengakses materi lewat teknologi yang canggih sekarang ini. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Kesulitan akan ada, ketika ada metode baru yang akan dterapkannya, karena itu butuh adaptasi terhadap metode baru tersebut, agar kami bisa menerapkan cara penggunaan media pembelajaran, tetapi untuk mengakses materi pembelajaran tidak kesulitan bagi kami, karena kami disediakan akses internet yang cukup memadai.¹²⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa kesulitan dalam mengakses sumber daya atau materi untuk membuat media pembelajaran, akan ada ketika ada metode pembelajaran yang baru, tetapi untuk mengakses materi pembelajaran tidak kesulitan bagi guru, karena sudah disediakan jaringan internet. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Nur Ichsan Amin selaku guru mata

¹²⁴ Ahmad, wawancara dengan Mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

¹²⁵ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Kalau materi sekarang sudah sangat banyak ya kita buka saja kurikulum Merdeka itu banyak materi kita buka sumber-sumber yang lain untuk media pembelajaran juga bukan kendala bagi kami disekolah dan Untuk mengakses materi media pembelajaranpun bukanlah menjadi kendala bagi kami, karena kami sudah di sediakan materi pelajaran disekolah maupun media pembelajaran dan jaringan internet untuk mengakses materi pelajaran sudah sediahkan.¹²⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa materi, media pembelajaran, dan akses jaringan internet bukan menjadi kendala bagi mereka, karena itu semua sudah di sediakan oleh sekolah.

Jadi hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari beberapa pernyataan guru di atas bahwa, terkait akses terhadap sumber daya dan materi pembelajaran bagi guru sudah cukup baik, terutama dengan adanya fasilitas internet yang di sediakan oleh sekolah. Namun, tantangan muncul ketika terjadi pemadaman listrik, karena hal ini menghentikan akses ke media atau materi berbasis teknologi. Secara umum, para guru yang masih muda dan familiar dengan teknologi tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran atau memenuhi kebutuhan administrasi. Kesulitan utama muncul ketika ada penerapan metode pembelajaran baru, yang memerlukan waktu dan upaya adaptasi. Selain itu, ketersediaan materi pembelajaran yang melimpah, seperti dari kurikulum Merdeka dan sumber-sumber lain, memastikan bahwa akses terhadap bahan pembelajaran

¹²⁶ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

bukan menjadi kendala. Dengan demikian, kendala utama lebih berkaitan dengan faktor eksternal seperti listrik atau adaptasi terhadap inovasi metode baru, sementara akses materi dan teknologi telah mendukung kebutuhan pembelajaran dengan baik. Hal kendala teknis yang sering di hadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran misalnya, listrik padam atau koneksi internet lemah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nur Ichsan Amin, selaku guru mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa :

Kalau kendala teknis itu mungkin terjadi karena jaringan internet dan listrik sekolah ini tersambung langsung dengan universitas sehingga kalau dari universitas itu mati listriknya otomatis mati sekolah juga mati lampunya, akan tetapi tidak sering terjadi padam listrik dan terjadi pada keadaan tertentu saja¹²⁷

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa ada kendala teknis yang sering di hadapi dalam penggunaan media pembelajaran disekolah yaitu padam listrik, tetapi kejadian ini terkadang terjadi dan terkadang tidak, terjadi pemadaman listrik pada keadaan tertentu saja. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Kendala teknis ini pernah terjadi mati lampu, sehingga jaringan internet WIFInya terganggu dan proses penggunaan media pembelajaran mengalami terganggu juga dan sehingga proses belajar mengajar terganggu juga, dan terpaksa guru mengajar cara manual atau tanpa media pembelajaran.¹²⁸

¹²⁷ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

¹²⁸ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa sekolah ini pernah mati lampu sehingga dalam proses penggunaan media pembelajaran pada saat belajar mengajar terganggu dalam operasionalnya. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Irfan selaku guru mata pelajaran Seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Mati lampu itu menjadi kendala kami guru dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar disekolah, apalagi media pembelajaran seperti proyektor, komputer, dan media lainnya membutuhkan listrik dan jaringannya dalam operasionalnya dan ketika padang listrik, maka otomatis media-media pembelajaran tersebut tidak akan berfungsi lagi.¹²⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas senada dengan beberapa informan sebelumnya, bahwa sekolah ini pernah mati lampu sehingga dalam proses penggunaan media pembelajaran pada saat belajar mengajar terganggu dalam operasionalnya.

Jadi hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan dari pernyataan beberapa guru di atas, bahwa kendala teknis yang terjadi disekolah tersebut adalah seperti mati lampu atau gangguan jaringan internet dapat menghambat proses belajar mengajar disekolah, terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor, komputer, atau perangkat lainnya yang memerlukan listrik dan koneksi internet. Saat listrik padam, guru terpaksa menggunakan metode manual dalam mengajar, yang bisa mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memiliki langkah antisipasi, seperti menyediakan sumber daya

¹²⁹ Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024.

cadangan (seperti genset) atau rencana alternatif untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun terjadi kendala teknis. Pengaruh kurikulum terhadap fleksibilitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Nur Ichsan Amin, selaku guru mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Kurikulum Merdeka ini memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur sendiri media pembelajarannya sesuai dengan bahan ajarnya kemudian sesuai dengan kondisi siswanya. Jadi kalau fleksibilitas itu Saya pikir lebih memberikan fleksibilitasnya dan di kurikulum Merdeka itu juga siswa sebagai peserta pembelajaran dan di situ guru betul-betul melihat kondisi siswa lalu dengan melihat kondisi itu dia bisa menyesuaikan media pembelajaran yang gunakan pada saat proses belajar di sekolah.¹³⁰

Berdasarkan pernyataan informan diatas bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar guru mampu menyesuaikan diri dalam penggunaan media pembelajaran dan guru bebas memilih media pembelajaran sesuai materi pelajarannya. Hal tersebut senada yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berkomentar bahwa:

Sejak di terapkan kurikulum Merdeka guru-guru semakin di berikan kemampuan ruang yang luas untuk mengembangkan media pembelajaran, jadi guru dalam menggunakan media pembelajaran tidak batasi, guru bebas memilih media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan disekolah.¹³¹

¹³⁰ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

¹³¹ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan informan diatas senada dengan pernyataan informan sebelumnya bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar guru mampu menyesuaikan diri dalam penggunaan media pembelajaran dan guru bebas memilih media pembelajaran sesuai materi pelajarannya. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Irfan selaku guru mata pelajaran Senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Pengaruh kurikulum merdeka sangat mendukung dengan media pembelajaran yang saya gunakan saat ini, kenapa? karena saya bebas menyesuaikan media pembelajaran yang ingin saya gunakan pada saat proses belajar mengajar di sekolah, yang intinya pengaruh kurikulum sangat fleksibilitasnya terhadap penggunaan media pembelajar.¹³²

Berdasarkan pernyataan informan di atas senada dengan pernyataan beberapa informan sebelumnya bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar guru mampu menyesuaikan diri dalam penggunaan media pembelajaran dan guru bebas memilih media pembelajaran sesuai materi pelajarannya. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Kurikulum yang bisa di terangkan oleh pemerintah memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajarannya yang akan dilakukan di kelas jadi secara umum ya kita memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaan-pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang kita lakukan dan kami terapkan di sekolah.¹³³

¹³² Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024.

¹³³ Ahmad, wawancara dengan Mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

Berdasarkan pernyataan informan diatas senada dengan pernyataan beberapa informan sebelumnya bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar guru mampu menyesuaikan diri dalam penggunaan media pembelajaran dan guru bebas memilih media pembelajaran sesuai materi pelajarannya.

Jadi hasil observasi dan wawancara di simpulkan dari pernyataan beberapa informan di atas bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang sangat besar kepada guru dalam mengatur, memilih, dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan mata pelajaran yang di ajarkan. Dengan kebebasan ini, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan konteks pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga mendukung guru dalam mengevaluasi dan melaksanakan pembelajaran yang *adaptif*, sehingga meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar disekolah. Kendala administratif atau birokrasi yang membatasi penggunaan media pembelajaran disekolah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Nur Ichsan Amin, selaku guru mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Kalau kendala administratif ataupun birokrasi tidak ada ya, justru dari sekolah pimpinan itu terus mendorong kepada guru-guru untuk lebih kreatif dan mencari media pembelajaran yang terkini dan sesuai dengan kondisi siswa.¹³⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa untuk kendala administratif ataupun birokrasi dalam penggunaan media pembelajaran tidak ada. Justru sekolah

¹³⁴ Nur Ichsan Amin, wawancara dengan Mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 05 Oktober 2024

mendorong guru untuk lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran dan sekolah menyediakan fasilitas media pembelajaran yang memadai disekolah. Hal tersebut serupa dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Sosialogi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Untuk kendala administratif atau birokrasi yang membatasi penggunaan media pembelajaran disekolah,cukup tidak, dan justru sekolah mendukung dalam hal mengembangkan media pembelajaran di sekolah ini.¹³⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas senada dengan pernyataan informan sebelumnya bahwa untuk kendala administratif ataupun birokrasi dalam penggunaan media pembelajaran cukup tidak ada. Justru sekolah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran dan sekolah menyediakan fasilitas media pembelajaran yang memadai di sekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Sosialogi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

Untuk saat ini Alhamdulillah tidak ada kendala dalam hal administratif ataupun birokrasi yang membatasi penggunaan media pembelajaran disekolah dan sekolah juga itu memberikan dukungan dan kebebasan guru memilih media pembelajaran yang di sediakan oleh sekolah untuk di gunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.¹³⁶

Berdasarkan informan di atas senada dengan pernyataan beberapa informan sebelumnya bahwa untuk kendala administratif ataupun birokrasi dalam penggunaan

¹³⁵ Irfan, wawancara dengan Mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024.

¹³⁶ Ahmad, wawancara dengan Mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

media pembelajaran cukup tidak ada. Justru sekolah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran dan sekolah menyediakan fasilitas media pembelajaran yang memadai di sekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Aufal ahied selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berkomentar bahwa:

Kalau untuk kendala administratif ataupun birokrasi yang membatasi penggunaan media pembelajaran, cukup tidak dan justru sekolah mendukung guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, demi kemajuan siswa dan sekolahnya.¹³⁷

Berdasarkan pernyataan informan di atas senada dengan pernyataan beberapa informan bahwa untuk kendala administratif ataupun birokrasi dalam penggunaan media pembelajaran cukup tidak ada. Justru sekolah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran dan sekolah menyediakan fasilitas media pembelajaran yang memadai di sekolah.

Jadi hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dari beberapa Informan di atas, bahwa tidak ada kendala administratif atau birokrasi yang membatasi penggunaan media pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, pihak sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru-guru untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diberikan kebebasan dalam memilih media pembelajaran, baik yang disediakan

¹³⁷ Muhammad Aufal ahied, wawancara dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, 06 Oktober 2024

oleh sekolah maupun yang dikembangkan sendiri, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung kemajuan siswa dan sekolah.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dari pembahasan penelitian mengenai Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar disekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di era digital ini, sekolah menyediakan berbagai jenis media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar, seperti media visual, audio visual, multimedia, media interaktif, dan lainnya. Ketersediaan media pembelajaran ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran.

Hasil penelitian atau temuan peneliti ini, bahwa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh menyediakan berbagai ragam jenis media pembelajaran seperti media visual, audio visual, multimedia, media interaktif, dan lainnya. Media-media tersebut sudah lama gunakan atau sejak sekolah di dirikan. Media pembelajaran tersebut sering di gunakan pada saat proses belajar mengajar disekolah . Keberadaan media pembelajaran itu sangat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran disekolah mapun di luar sekolah.

Media pembelajaran yang digunakan Muhammadiyah 1 Unismuh relevan dengan teori pada bab II nomor halaman 41 di atas yang mana media pembelajaran berdasar jenisnya yaitu:

- a. Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*.
- b. Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara. Contoh media yang tergolong dalam media visual adalah film slide, foto, lukisan, gambar, berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c. Media *audiovisual*, yaitu media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa di lihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara sebagainya.

Berdasarkan dalam hasil penelitian ini sejalan atau relevan dengan hasil penemuan terdahulu dari S Rusmiyati (2016), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran ICT melalui Supervisi dengan Teknik Individual di Sekolah Dasar.”

2. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar

Peningkatan kompetensi adalah proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Hal ini sangat penting dalam konteks individu, organisasi, dan masyarakat untuk menghadapi tantangan, peluang, dan perubahan yang dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti di atas, bahwa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Untuk meningkat kompetensi Guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dilakukan dengan pelatihan diadakan secara rutin, yaitu dua kali sebulan, dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, Selain pelatihan internal, guru juga mengikuti seminar dan workshop di luar sekolah untuk memperluas wawasan mereka.

Pelatihan mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan RPP, penggunaan media visual, audio, hingga audio-visual. Dan Guru di latih untuk memahami teknologi yang di gunakan dalam media pembelajaran dan mampu menyelesaikan kendala teknis yang mungkin terjadi. Guru di tuntut untuk terus belajar dan mengembangkan media pembelajaran secara mandiri, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dan Melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), guru mendapatkan informasi dan ide baru untuk di aplikasikan dalam pembelajaran. Guru selalu berusaha memperbarui metode pembelajaran agar lebih efektif .

Secara keseluruhan, program pelatihan yang konsisten dan *komprehensif* disekolah ini menciptakan guru-guru yang kompetensi, kreatif, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran modern. Hal ini memberikan dampak positif pada kualitas pengajaran serta pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Peningkatan kompetensi di Muhammadiyah 1 Unismuh relevan dengan teori dibab II yang membahas tentang kompetensi guru secara umum yang dimana kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan atau relevan dengan penemuan dari Isnaini, (2023) yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 01 Pencongan).” Di bab II halaman no. 8 Tentang kompetensi guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

a. Faktor Pendukung dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Faktor pendukung adalah hal-hal yang menjadi pendorong atau mempermudah tercapainya suatu tujuan atau keberhasilan dalam suatu kegiatan. Faktor pendukung dapat beragam tergantung pada konteksnya. Berikut adalah beberapa contoh faktor pendukung berdasarkan kategori umum yaitu Fasilitas memadai seperti Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, atau teknologi pendukung, Guru yang kompeten seperti Pengajar dengan kemampuan yang baik dan Motivasi siswa seperti Semangat belajar siswa yang tinggi.

Berdasar hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti di atas, bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menyediakan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain:

- Laboratorium komputer, lengkap dengan akses internet untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
- Media digital seperti proyektor dan perangkat audio-visual lainnya.

- Media konvensional, seperti papan tulis dan poster, tetap tersedia sebagai pendukung pembelajaran.
- Pelatihan rutin: Sekolah mengadakan kegiatan *In-House Training* (IHT) sebanyak dua kali dalam sebulan untuk meningkatkan kemampuan guru.
- Fleksibilitas dalam pengembangan media pembelajaran: Guru di berikan kebebasan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi siswa.
- Dukungan administratif: Tidak ada kendala birokrasi yang membatasi guru dalam mengakses dan menggunakan media pembelajaran.
- Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa.
- Guru lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan relevan

Faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran di Muhammadiyah

1 Unismuh tidak relevan dengan penemuan dari teori pembahasan bab 2.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan atau relevan dengan hasil penemuan terdahulu dari Anisa Fitriani (2017), yang berjudul ” Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Media Pembelajaran *Smart Learning* Di Kecamatan Sembawa Sumatera Selatan.”.

b. Faktor Penghambat dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Muhammadiyah.

Faktor penghambat dalam dunia pendidikan adalah berbagai hal yang dapat menghalangi atau memperlambat pencapaian tujuan pendidikan, seperti kualitas pembelajaran, akses yang tidak merata, dan hasil yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti di atas, bahwa yang menjadi yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu Pemadaman listrik: Mengganggu penggunaan perangkat berbasis teknologi seperti komputer, proyektor, dan internet, Gangguan jaringan internet: Terkadang menyebabkan keterlambatan dalam mengakses materi digital, Keterbatasan perangkat yang *kompatibel*: Tidak semua perangkat guru sesuai dengan teknologi sekolah, dan Kegiatan tambahan sekolah: Seminar atau aktivitas lain terkadang mengurangi waktu pembelajaran.

Solusi yang Di lakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu Guru biasanya mempersiapkan media pembelajaran sejak awal semester untuk mengantisipasi kendala teknis, Sekolah memberikan pelatihan adaptasi teknologi untuk metode baru dalam pembelajaran dan Jika terjadi kendala teknis (misalnya mati listrik), pembelajaran tetap di lanjutkan dengan metode manual.

Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran di Muhammadiyah 1 Unismuh tidak relevan pada penemuan dari teori pembahasan bab 2.

Berdasarkan dalam hasil penelitian ini sejalan atau relevan dengan hasil penemuan terdahulu dari Caswita dan Selvi Noviyani (2023), yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital Berbasis Canva

melalui In-house Training di Sekolah Dasar.” Penelitian ini dilakukan di SDN Syekh Tubagus Abdullah Kecamatan Purbaratu.

Kesimpulan

SMA Muhammadiyah 1 Makassar telah menunjukkan komitmen yang baik dalam menyediakan fasilitas dan mendukung guru dalam menggunakan media pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang kreativitas lebih luas bagi guru, meskipun beberapa kendala teknis dan situasional masih perlu diperhatikan. Dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan aktif siswa menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis media.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh menyediakan berbagai ragam jenis media pembelajaran seperti media visual, audio visual, multimedia, media interaktif, dan lainnya. Media-media tersebut sudah digunakan sejak sekolah didirikan 2006. Media pembelajaran tersebut sering di gunakan pada saat proses belajar mengajar disekolah . Keberadaan media pembelajaran itu sangat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran disekolah maupun di luar sekolah.
2. Kompetensi Guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sudah sangat bagus, baik dalam kompetensi pedagogiknya maupun kompetensi Profesionalnya dalam penggunaan media pembelajaran dan Untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam penggunaan media pembelajaran, sekolah mengadakan pelatihan secara rutin dua kali sebulan, dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, Selain pelatihan internal, guru juga mengikuti seminar dan workshop di luar sekolah untuk memperluas wawasan mereka.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

- a. Faktor pendukung : Tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain: Laboratorium computer, Media digital , Media konvensional, Ada pelatihan rutin: Sekolah mengadakan kegiatan *In-House Training* (IHT), Fleksibilitas dalam pengembangan media pembelajaran, Dukungan *administrative*, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa. Dan Guru lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang *inovatif* dan relevan,
- b. Faktor penghambat yaitu Pemadaman listrik: Mengganggu penggunaan perangkat berbasis teknologi seperti komputer, proyektor, dan internet, Gangguan jaringan internet: Terkadang menyebabkan keterlambatan dalam mengakses materi digital, Keterbatasan perangkat yang kompatibel: Tidak semua perangkat guru sesuai dengan teknologi sekolah, dan Kegiatan tambahan sekolah: Seminar atau aktivitas lain terkadang mengurangi waktu pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi sekolah, untuk memberikan suport dan sumbangsi kepada guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran disekolah melalui pelatihan-pelatihan dan menyediakan berbagai media pembelajaran yang memadai.
2. Bagi Guru-guru, untuk teruskan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran disekolah melalui mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh pihak sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al qur'an dan Terjemahannya

Anwar, Muh. *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta timur : PT Bumi Aksara, 2023), h. 76

Atiaturrahmaniah, ddk, *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*, (Lombok Timur : Universitas Hamzanwadi Press, 2017) h.109

Balqis, Putri, dkk., "*Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*" (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Vol 2. No. 1, Agustus 2014), h. 26-17

B.Uno Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 129

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 156.

Bungin,Burhan *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Dalilah, Inna, 'Strategi Pendampingan Berkelanjutan Sebagai Alternatif Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4.2 (2019), 59
<<https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1690>>

Eryanto Henry, ddk, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : UNJ press, 2022), h. 348

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) h. 77

Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, (jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 12

Fitrah Muh. dan Luthfiah, *Metode Peneliti*a, (Jawa Barat : Cv Jejak, 2017)

Grasia Yonathan Thelly Priyanta, dkk, *Guru Merdeka : Pusparagam Imaji Mahasiswa tentang Mengelola Kelas di Era 4.0* (Jawa Barat : CV Jejak, 2021), h. 13

Hamidani, Syafiul, Robi Yanto, Veradilla Amalia, and Endang Etriyanti, 'Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Daring Dalam Upaya Peningkatan

Kompetensi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2.1 (2022), 119–24
<<https://doi.org/10.54082/jamsi.171>>

Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan 2003), h. 38.

Hamid Muhammad, *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 7.

Hamid Abdul ddk, *Konsep dan Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat : Cv Adanu Abimata, 2023), hal. 98

Hilda, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 17

Irwantoro Nur dkk, "*Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*", (Surabaya: Genta Group Production, 2016) h. 9

Jauharin Ummu Farda, ddk, *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD/MI* (Penerapan Strategi Four Me pada Pembelajaran IPAS), (Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 7 dan 8

Junita, *Kurikulum Dan Pembelajaran Tantangan Perubahan Proses Pendidikan*, (Medan : Umsu Press, 2024), h. 95.

Karsiwan Wawan, dkk, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, (Bandung : Indonesia Emas Group, 2022), h. 63

¹³⁸ Hal 43

Menteri Pendidikan Nasional RI, "*Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Akademik Guru*" (Jakarta: Permendiknas, 2007), h. 11-12

Moleong Lexy. J.. *Metode Penelitian kualitatif* , (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005)

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, (Jakarta; Kencana, 2011) h. 27

¹³⁸ Miles & Huberman.

Noer Heri Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003) h. 1.

Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif. Memperdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 16-17.

Nurfadhillah Septy, dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2021), h. 7

Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru, (lembaran negara RI 2008) h.194

Pristi Lukitoyo Suhendro dan Mahasiswa PGSD Reguler C 2019 Universitas Negeri Medan, *Eksistensi Guru* (Medan : Gerhana Media Kreasi, 2021),

Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)

Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 77

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* Alfabeta (Bandung: Bumi Aksara, 2015)

Sugiono. *Metode penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2006). h.105

Sudrajat Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Jakarta : CV Cipta Cekas Grafika, 2005), h. 49

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta), 1999, h. 58

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 81.

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 65

Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005, *tentang guru dan dosen, Bab II, pasal 6 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

UU RI No 14 tahun 2005 *tentang guru dan dosen*

- Wijaya Jaka Kusuma, ddk, *Dimensi Media pembelajaran (teori dan penerapan media pembelajaran pada era revolusi Industri 4.0 menuju era society 5.0)*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 28
- Wijaya Cece, dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 7
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 229.
- Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, M, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Modern', *Cendekia Pendidikan*, 4.1 (2024), 91–100 <<https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i1.2933>>
- Haliza, Vesha Nuriefer, Dinie Anggraeni Dewi, and Agus Mulyana, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), 16195–221
- Hamidani, Syafiul, Robi Yanto, Veradilla Amalia, and Endang Etriyanti, 'Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Daring Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2.1 (2022), 119–24 <<https://doi.org/10.54082/jamsi.171>>
- Khaira Ummah, Kuntum, and Dea Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), 1573–82 <<https://jurnaldidaktika.org>>
- Laspita, Romi, and Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 'Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', 2.1 (2024), 49–57
- Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis Terjemahan* (Jakarta: UI Press, 2005)
- Simamora, Lisdayani, Marice Simamora, Ayu Anri Sitanggang, and Helena Turnip, 'Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.1 (2023), 64–73 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/48>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D Alfabeta* (Bandung: Bumi Aksara, 2015)

Tk, Suharyanto-peningkatan Kompetensi Guru, 'Suharyanto-Peningkatan Kompetensi Guru TK | 114', 2015, 114–37

Widhanarto, Ghanis Putra, Heri Triluqman Budisantoso, and Edi Subkhan, 'Membangun Kapasitas Digital Guru Di Jawa Tengah Melalui Pengembangan Kompetensi Produksi Media Pembelajaran', 3.3 (2024), 214–21

Yuliyanti, Maela, Aira Agustin, Sefia Dwi Utami, Sigit Purnomo, and Sastra Wijaya, 'Jurnal Inovasi Pendidikan', 6.1 (2024), 634–49



RIWAYAT HIDUP



Margiono. Lahir di Dompu 03 juni 1997, anak keempat dari lima bersaudara. Dari pasangan Bapak Suharman dan Ibu Mihran. Penulis memulai pendidikan tingkat sekolah dasar 2004 di SDN 40 Woja, Kabatupen Dompu .

Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di SMPN 1 Woja Kabupaten Dompu 2010 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat SMKN I Woja, Kabupaten Dompu 2013 dan lulus pada tahun 2016. Dengan Ridho Allah SWT dan Doa Restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selanjutnya pada tahun 2023 pula melanjutkan pendidikan Satrata dua Program Pascasarjana Program studi pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.





Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866-9721 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plasa.com

Nomor : 1456/A.2-II/X/1446/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Makassar

30 Rabiul awal 1446 H
02 Oktober 2024 M

di-

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1971/A.2-II/IX/1446/2024 tanggal 02 Oktober 2024 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawa ini :

Nama : Margiono
No. Stambuk : 1050611100323
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa S2
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 November 2024 s/d 5 Januari 2025

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin., M.Pd

NBM 1127761

11-24

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR
SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR
LABSCHOOL UNISMUH TERAKREDITASI A UNGGUL
Alamat: Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 081241840935
Email: smichi703@gmail.com Website: <https://smamuhammadiyah1unismuhmksr.sch.id>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 137/SKP/SMA Muh. 1-UM/I/2025

Assalamu'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Amir MR., M.M
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Margiono
No. Stambuk : 1050611100323
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan observasi/pengumpulan data pada 05 November 2024 sampai dengan 05 Januari 2025 dalam rangka penulisan tesis dengan judul :

"Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Jazakumullah Khaeran Katsiraan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 06 Januari 2025

Kepala Sekolah,



Drs. Amir MR., M.M
NPM: 792813

Lampiran 3 :Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

1. Judul Penelitian : Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2. Tujuan : Mengkaji Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

3. Sasaran : Guru-guru yang ada Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

4. Teknik pengumpulan data : Wawancara langsung oleh peneliti dengan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka

5. Pertanyaan

Berikut adalah beberapa pertanyaan terkait Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar:

a. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar?

❖ **Penggunaan Media Pembelajaran:**

- 1) Jenis media pembelajaran apa yang saja tersedia di sekolah ini ?
- 2) Sejak tahun berapa media pembelajaran itu mulai digunakan?

- 3) Seberapa sering guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar?
- 4) Jenis media pembelajaran apa yang paling sering digunakan oleh guru? (misalnya, audio, visual, multimedia, atau interaktif)
- 5) Apakah media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan?
- 6) Bagaimana tingkat keterlibatan siswa saat media pembelajaran digunakan?
- 7) Apakah penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih baik?
- 8) Apa kendala utama dalam penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung?

b. Bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.

❖ Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran:

- 1) Apakah guru memiliki pelatihan atau sertifikasi dalam penggunaan media pembelajaran?
- 2) Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap teknologi yang digunakan dalam media pembelajaran?
- 3) Bagaimana kompetensi pedagogik Guru dalam menggunakan media pembelajaran?
- 4) Bagaimana kompetensi kepribadian Guru dalam menggunakan media pembelajaran?

- 5) Bagaimana kompetensi sosial Guru dalam menggunakan media pembelajaran
- 6) Bagaimana kompetensi profesional Guru dalam menggunakan media pembelajaran
- 7) Apakah guru dapat mengatasi masalah teknis yang muncul saat menggunakan media pembelajaran?
- 8) Seberapa percaya diri guru dalam mengembangkan media pembelajaran secara mandiri?
- 9) Apakah guru secara aktif mencari cara baru untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran?

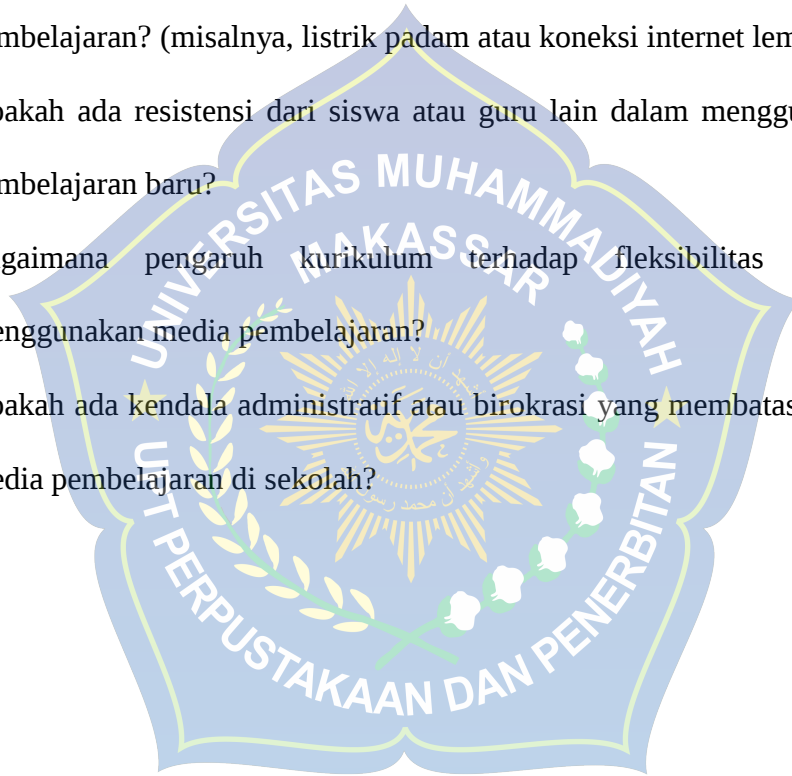
c. Apa faktor Pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.

1. Faktor Pendukung dalam Penggunaan Media Pembelajaran:

- 1) Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk penggunaan media pembelajaran? (misalnya, proyektor, komputer, atau koneksi internet)
- 2) Apakah terdapat dukungan dari pihak sekolah untuk pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran?
- 3) Bagaimana peran siswa dalam memberikan feedback terkait media pembelajaran yang digunakan?

2. Faktor Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran:

- 1) Apakah ada keterbatasan waktu dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran?
- 2) Apakah guru menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya atau materi untuk membuat media pembelajaran?
- 3) Apakah ada kendala teknis yang sering dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran? (misalnya, listrik padam atau koneksi internet lemah)
- 4) Apakah ada resistensi dari siswa atau guru lain dalam menggunakan media pembelajaran baru?
- 5) Bagaimana pengaruh kurikulum terhadap fleksibilitas guru dalam menggunakan media pembelajaran?
- 6) Apakah ada kendala administratif atau birokrasi yang membatasi penggunaan media pembelajaran di sekolah?



Lampiran 4 : Keterangan Validasi Instrumen




PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

SURAT KETERANGAN BIMBINGAN INSTRUMEN

Yang bertandatangan dibawah ini Pembimbing 1 dan 2 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa(i) atas nama:

Nama : Margiono
 Nim : 105011100323
 Prodi : Magister Pendidikan Islam
 Pembimbing 1 : Dr. Hj. Sumiati, M.A
 Pembimbing 2 : Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
 Judul : Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar

Telah dilakukan proses bimbingan instrument penelitian dengan uraian materi bimbingan sebagai berikut:

No	Hari/tanggal bimbingan	Materi bimbingan	Catatan bimbingan	Paraf
1	23/10/2024	Inton pili - Saper hula	Inton pili - Saper hula	
2	24/10/2024	AGG		
3				

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Oktober 2024

Pembimbing 1


 Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
 NIDN:



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

**SURAT KETERANGAN
BIMBINGAN INSTRUMEN**

Yang bertandatangan dibawah ini Pembimbing 1 dan 2 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa(i) atas nama:

Nama : Margiono
Nim : 105011100323
Prodi : Magister Pendidikan Islam
Pembimbing 1 : Dr. Hj. Sumiati, M.A
Pembimbing 2 : Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
Judul : Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar

Telah dilakukan proses bimbingan instrument penelitian dengan uraian materi bimbingan sebagai berikut:

No	Hari/tanggal bimbingan	Materi bimbingan	Catatan bimbingan	Paraf
1	Desbu/ 22/10/2024	Penelitian Kualitatif	Revisi D. Subandi Gaya Tjara & Maput	A
2	Senin/ 28/10/2024	Instrument penelitian	Revisi & pedoman observasi	F
3				

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Oktober 2024

Pembimbing 1

Dr. Hj. Sumiati, M.A
 NIDN:



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Prof. Dr. H. Bahking Rama, ms.
2. NIDN : 18923850022
3. Asal Program Studi : Prodi S3 PAI

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran
Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

dari mahasiswa:

Nama : MARGTANO
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
NIM : 105011100323

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tambah beberapa pertanyaan untuk setiap Runut Model.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Agustus 2024

Validator,

Prof. Dr. H. Bahking Rama, MS.

*) coret yang tidak perlu

Alamat: Lt. 2 Gedung Program Pascasarjana
Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
E-mail: jurnalpascasarjana@unismuh.ac.id | Website: <https://p2-vkti-pasca.unismuh.ac.id/>





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *“Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”*, peneliti mengembangkan Pedoman Wawancara. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi pedoman wawancara.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:

1 : Tidak Sesuai

2 : Kurang Sesuai

3 : Sesuai

3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
1	Kontruksi Pedoman Wawancara			
	a. Pedoman Wawancara dirumuskan dengan jelas	☐	☐	☒
	b. Pedoman wawancara mencakup aspek:			
	1. Penggunaan media pembelajaran	☐	☐	☒
	2. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran	☐	☐	☒



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
	3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran	☐	☐	☒
2	Materi Pedoman Wawancara			
	a. Pedoman wawancara dapat menggali informasi mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.	☐	☐	☒
	b. Pedoman wawancara dapat menggali informasi mengenai bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.	☐	☒	☐
	c. Pedoman wawancara dapat menggali informasi mengenai dampak pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.	☐	☐	☒
3	Bahasa yang Digunakan			
	a. Pedoman wawancara menggunakan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	☐	☐	☒
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	☐	☐	☒
	c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	☐	☐	☒
	d. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	☐	☐	☒



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ Pedoman wawancara dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Pedoman wawancara dapat digunakan dengan banyak revisi
- Pedoman wawancara tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

- Rumusan masalah or 2 (kompetensi guru) Perlu diperjelas
- Judul: Bagaimana kompetensi pedagogik guru
- kompetensi kepribadian guru
- kompetensi sosial guru
- kompetensi profesional guru
-
-
- dsb dalam menggunakan media pembelajaran

Mks 1 November 2024

[Signature]
Prof. Dr. H. Bahadung Ramang

Validator



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Muhammad Ali Bakri, M. Pd.
2. NIDN : 8916077601
3. Asal Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

*Peningkatan kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran
di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.*

dari mahasiswa:

Nama : MARGIONO
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
NIM : 105011100323

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Perlu penyempurnaan secara keseluruhan*
2. *penyempurnaan bagian akhir penelitian*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30/10/..... 2024

Validator,

Dr. Muh. Ali Bakri, M. Pd.

*) coret yang tidak perlu





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar"*, peneliti mengembangkan Pedoman Wawancara. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi pedoman wawancara.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
1 : Tidak Sesuai
2 : Kurang Sesuai
3 : Sesuai
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
1	Kontruksi Pedoman Wawancara			
	a. Pedoman Wawancara dirumuskan dengan jelas	☐	☐	☒
	b. Pedoman wawancara mencakup aspek:			
	1. Penggunaan media pembelajaran	☐	☐	☒
	2. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran	☐	☐	☒



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
	3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran	☐	☐	☒
2	Materi Pedoman Wawancara			
	a. Pedoman wawancara dapat menggali informasi mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.	☐	☐	☒
	b. Pedoman wawancara dapat menggali informasi mengenai bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.	☐	☐	☒
	c. Pedoman wawancara dapat menggali informasi mengenai dampak pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Makassar.	☐	☐	☒
3	Bahasa yang Digunakan			
	a. Pedoman wawancara menggunakan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	☐	☐	☒
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	☐	☐	☒
	c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	☐	☐	☒
	d. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	☐	☐	☒



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi
- Pedoman wawancara dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Pedoman wawancara dapat digunakan dengan banyak revisi
- Pedoman wawancara tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

1. Perlu koreksi penulisan Wawancara dan Sistematika
2. dan menggunakan bahasa yang sederhana.
- 3.
- 4.
5. dsb

Dr. Muh. Ali. Balus, M.Pd
Validator



**JURNAL MUDARRISUNA:
MEDIA KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Office: Jln. Syaikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam Banda Aceh 23111, Aceh, Indonesia

**LETTER OF ACCEPTANCE FOR SCIENTIFIC
ARTICLES PUBLICATION**

Number: 06/JM-PAI/FTK/01/2025

Mudarrisuna Journal Editorial Board: Islamic Religious Education Media Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Ar-Raniry Banda Aceh has received related journal articles/manuscripts:

First Author : Margiono
Second Author : Sumiati
Third Author : Abdul Fattah
Fourth Author : Rusli Malli
Article Title : Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Affiliations : Universitas Muhammadiyah Makassar

States that the article has been received and will be processed according to the writing procedures of the Mudarrisuna Journal: Media for Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Ar-Raniry Banda Aceh in Vol. 16. No. 3, July-September 2026 Edition. Thus, this statement letter has been prepared truthfully to be appropriately used.

Banda Aceh, 25 January 2025

Editor in Chief,



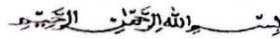
Dr. Saiful, S.Ag., M. Ag

Lampiran 5: Hasil Turniting



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor : Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Margiono

Nim : 105011100323

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	11 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Februari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursihati N. Huda, M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Margiono 105011100323

by Tahap Tutup

Submission date: 07 Feb 2025 07:27 AM (UTC+0700)
Submission ID: 2581655776
File name: BAB_1_o.docx (19.3K)
Word count: 1076
Character count: 7259



BAB I Margiono 105011100323

ORIGINALITY REPORT

100%	9%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
5	pendidikanzone.blogspot.com Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	Difla Nadjih, Ahmad Nasir Ari Bowo, Salamudin Salamudin, Candra Audy et al. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah", Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 2020 Publication	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%
9	onolistrik.wordpress.com Internet Source	1%
10	tr.scribd.com Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%

12. Amba Nikto Marcedesta, Iswati, Cahaya Khaeroni. "Hubungan Emotional Quotient Guru PAI dengan Kemampuan Menginternalisasi Nilai-nilai Religius Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo", PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2024
- 1%
- Publication

Exclude quotes ☐

Exclude bibliography ☐

Exclude matches ☐



BAB II Margiono 105011100323

by Tahap Tutup

Submission date: 07-Feb-2025 07:28AM (UTC+0700)
Submission ID: 2581656514
File name: BAB_IIoo.docx (32.29K)
Word count: 3516
Character count: 24154



BAB II Margiono 105011100323

ORIGINALITY REPORT

16% SIMILARITY INDEX
 15% INTERNET SOURCES
 12% PUBLICATIONS
 6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uns.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	jurnalteknodik.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uncp.ac.id Internet Source	1%
8	www.slideshare.net Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%
10	adzin9.blogspot.com Internet Source	1%
11	core.ac.uk Internet Source	1%
12	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

- | | | |
|----|--|----|
| 14 | Baso Hilmy. "PENGUNAAN MEDIA QUIZZZ DALAM PENERAPAN KOSAKATA BAHASA ARAB", Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, 2024
Publication | 1% |
| 15 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Student Paper | 1% |
| 16 | eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source | 1% |
| 17 | www.ejournal.stitpn.ac.id
Internet Source | 1% |
| 18 | jurnalekonomi.unisla.ac.id
Internet Source | 1% |
| 19 | www.publikasi.weblog.esaunggul.ac.id
Internet Source | 1% |
| 20 | Muh. Fahrudin. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat dan Menerapkan Media Pembelajaran Power Point Melalui Kegiatan Workshop in House Training", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021
Publication | 1% |
| 21 | ejournal.stitpn.ac.id
Internet Source | 1% |

Exclude quotes ☐

Exclude bibliography ☐

Exclude matches

BAB III Margiono

105011100323

by Tahap Tutup

Submission date: 07-Feb-2025 07:29AM (UTC+0700)
Submission ID: 2581657290
File name: BAB_III000.docx (16.81K)
Word count: 888
Character count: 5989



BAB III Margiono 105011100323

ORIGINALITY REPORT

11% **6%** **2%** **5%**
 SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
2	text-id.123dok.com Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes
 Exclude bibliography

Exclude matches

BAB IV Margiono

105011100323

by Tahap Tutup



Submission date: 07-Feb-2025 07:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2581657957

File name: BAB_IVoooo.docx (39.84K)

Word count: 4782

Character count: 31242

BAB IV Margiono 105011100323

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.umsu.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

4

id.wikipedia.org

Internet Source

1%

5

zamrishabib.wordpress.com

Internet Source

1%

6

id.scribd.com

Internet Source

1%

7

Shella Nabila, Idul Adha, Riduan Febriandi.
 "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up
 Book Berbasis Kearifan Lokal pada
 Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar",
 Jurnal Basicedu, 2021

Publication

1%

8

repository.um.ac.id

Internet Source

1%

9

www.e.diklatgarbarata.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches On

Exclude bibliography Off

BAB V Margiono 105011100323

by Tahap Tutup



Submission date: 07-Feb-2025 07:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2581658635

File name: BAB_Vooooo.docx (15.83K)

Word count: 294

Character count: 2029

BAB V Margiono 105011100323

ORIGINALITY REPORT

5% **5%** **4%** **0%**
 SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 smpn2rantauselamatatim.wordpress.com **3%**
 Internet Source

2 repository.radenintan.ac.id **2%**
 Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off

Lampiran 6 : Dokumentasi

Gambar 1. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Shaiful Sahabi selaku guru mata pelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Muhammad Aufal ahied selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.



Gambar 4 . Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Nur ichan Amin, selaku guru mata pelajaran Matematika di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Sumarni selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar,



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Irfan selaku Guru mata pelajaran Senibudaya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



Gambar 8. Observasi dengan beberapa guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



